

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN PEKERJAAN
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi
Karangkemiri Kecamatan Karanglegwas, Kabupaten Banyumas)**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Nur Rohmah

NIM : 1817201216

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN
PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
LAPANGAN PEKERJAAN MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus
Pada Wahana Edukasi dan Outbound Candi
Karangkemiri Kecamatan Karanglewas, Kabupaten
Banyumas)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 April 2024

Saya yang menyatakan,



Asri Nur Rohmah

NIM. 1817201216



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN LAPANGAN PEKERJAAN MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Wahana Edukasi dan Outbound Candi
Karangkemiri Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Asri Nur Rohmah NIM 1817201216** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 04 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dewi Laela Hikmah, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji



Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Purwokerto, 15 Juli 2024

Mengesahkan

Dekan,




Dr. H. Dina Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19690921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Asri Nur Rohmah NIM 1817201216 yang berjudul :

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN PEKERJAAN
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Wahana Edukasi dan Outbound Candi
Karangkemiri Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2024

Pembimbing,


Iin Solikhin, M.Ag

NIP. 19720805 200112 1 002

MOTTO

“Life is Choices”

Hidup adalah pilihan



**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN PEKERJAAN
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi
Karangkemiri Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas)**

Oleh : Asri Nur Rohmah

NIM. 1817201216

Email : asrinurr08@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dalam peningkatan lapangan pekerjaan dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam pada potensi pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dalam peningkatan lapangan pekerjaan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode yaitu metode pendekatan penelitian kualitatif yang dianalisis menggunakan analisis berbasis CBT (*community-based tourism*) pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dengan mempertimbangkan potensi yang ada melalui pengembangan pariwisata untuk meningkatkan lapangan pekerjaan menurut perspektif Ekonomi melalui komunitas POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya buruh Tani yang dilakukan oleh komunitas POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dalam perencanaan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar pada terutama dalam hal peningkatan lapangan pekerjaan serta berjalan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: Pariwisata, CBT (*community-based tourism*), Lapangan Pekerjaan, Ekonomi Islam

**ANALYSIS OF TOURISM DEVELOPMENT POTENTIAL
IN INCREASING JOB OPPORTUNITIES
ACCORDING TO AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE
(Case Study on Temple Educational and Outbound Facilities
Karangkemiri, Karanglewas District, Banyumas Regency)**

Asri Nur Rohmah

NIM.1817201216

E-mail: asrinurr08@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the potential for developing educational and outbound facilities for Karangemiri Temple in increasing employment opportunities and to find out an Islamic economic review of the potential for developing educational and outbound facilities for Karangemiri Temple in increasing employment opportunities.

This type of research uses a method, namely a qualitative research approach method which is analyzed using CBT (community-based tourism) based analysis at the Karangemiri Temple Education and Outbound Forum by considering the potential that exists through tourism development to increase employment opportunities from an economic perspective through the POKDARWIS (Tourism Awareness Group).

The results of this research are that the empowerment of the surrounding community, especially farm workers, carried out by the POKDARWIS (Tourism Awareness Group) community at the Karangemiri Temple Education and Outbound Center in tourism development planning can provide benefits for the surrounding community, especially in terms of increasing employment opportunities and running in accordance with the perspective Islamic economics.

Keywords: Tourism, CBT (community-based tourism), Employment, Islamic Economy

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | be |
| ت | tà | t | te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | je |
| ح | ḥ | ḥ | ha (dengan titik di atas) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik di atas) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di atas) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di atas) |
| ظ | žā | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | ka | k | ka |
| ل | lam | l | 'el |
| م | mim | m | 'em |
| ن | nun | n | 'en |
| و | waw | w | we |
| ه | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | , | apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

| | | |
|-----|---------|---------|
| عدة | ditulis | ,,iddah |
|-----|---------|---------|

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

| | | | | | |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | hikmah | جزية | ditulis | jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan lainnya, kecuali bila dihendakilafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|---------------|---------|--------------------|
| كرامة الولايا | ditulis | karâmah al-auliyâ' |
|---------------|---------|--------------------|

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

| | | |
|-----------|---------|---------------|
| زكاة لاطر | ditulis | zakât al-fitr |
|-----------|---------|---------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | Dammah | Ditulis | U |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + Alif | Ditulis | A |
| | جَاهِلِيَّة | Ditulis | jāhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | Ditulis | A |
| | تَنْس | Ditulis | Tansa |
| 3. | Kasrah + ya' mati | Ditulis | I |
| | كَرِيم | Ditulis | karîm |
| 4. | Dammah + wawu mati | Ditulis | U |
| | فُرُوض | Ditulis | Furûd |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| | بَيْنَكُمْ | Ditulis | Bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | ذَوُل | Ditulis | Qaul |

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

| | | |
|-----------|---------|---------|
| أَنْتُمْ | ditulis | a'antum |
| أَعَدَّتْ | ditulis | u'iddat |

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

| | | |
|------------|---------|----------|
| الذِّيَّاس | Ditulis | Al-qiyâs |
|------------|---------|----------|

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah dengan menggunakan harus syamsiyyahyang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

| | | |
|-----------|---------|---------|
| الاسْمَاء | Ditulis | As-samâ |
|-----------|---------|---------|

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

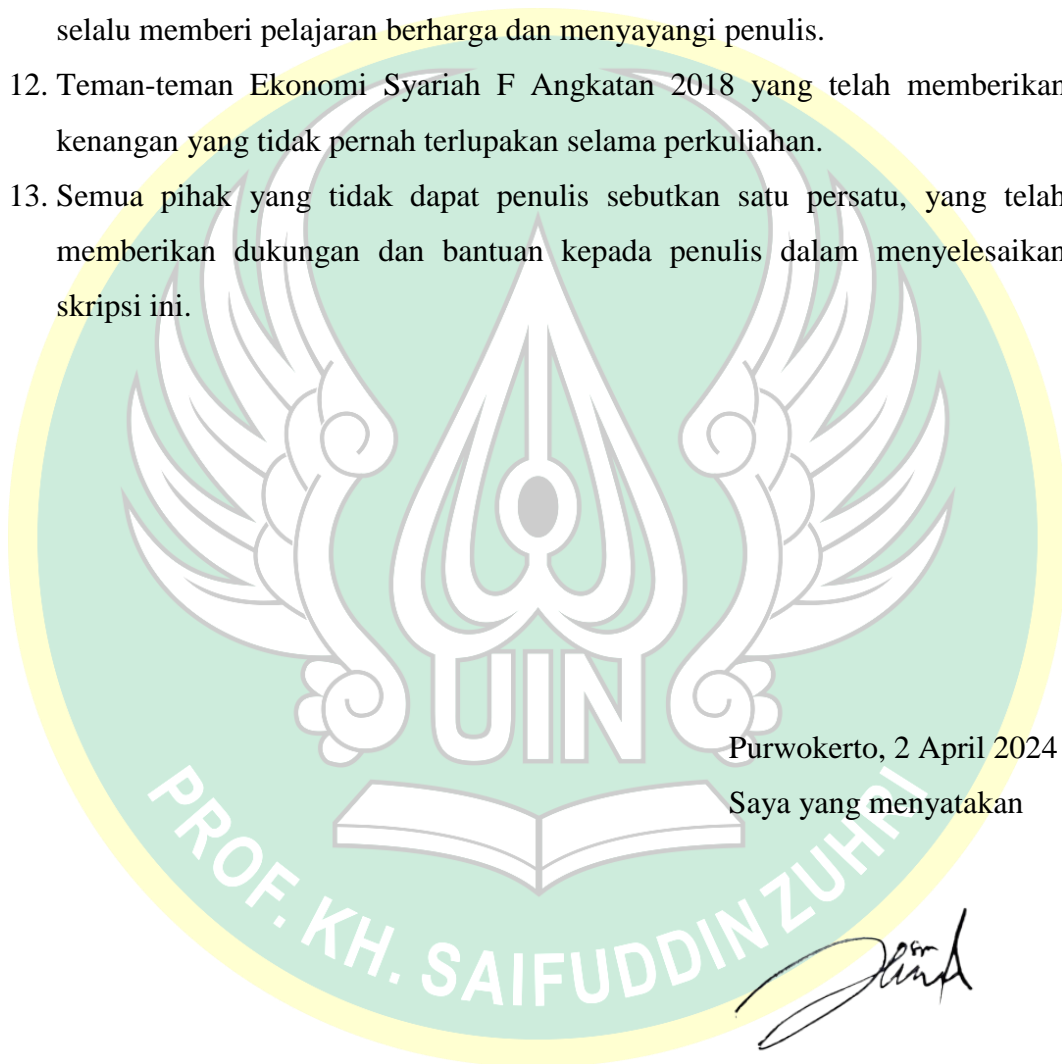
| | | |
|-----------------|---------|---------------|
| ذَوِي الْفُرُوض | Ditulis | Zawi al-furûd |
|-----------------|---------|---------------|

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN PEKERJAAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas). Penulis mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya.
2. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Iin Solikhin, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, masukan, serta kesabarannya.
8. Bapak, Ibu Dosen dan staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman dan segala bentuk fasilitas yang telah diberikan.
9. Bapak Nanang Pranoto, AMd. Selaku Kepala Desa Karangemiri yang telah mengizinkan saya menjadikan Wahana Edukasi dan *Outbond* Candi sebagai subjek penelitian skripsi.

10. Bapak Wangidin dan Ibu Sri Selaku pengelola Wahana Edukasi dan *Outbond* Candi serta Staff Balai Desa Karangkemiri yang sudah berbaik hati memberikan informasi kepada penullis.
11. Terkhusus kedua orang tua penulis, Ibu Urip Muntasifah dan Bapak Asroni. Terimakasih atas do'a, kasih sayang, kesabaran, dukungan, dan pengorbannya yang tidak pernah ada habisnya. Serta adik penulis Asmita Nur Rahmani yang selalu memberi pelajaran berharga dan menyayangi penulis.
12. Teman-teman Ekonomi Syariah F Angkatan 2018 yang telah memberikan kenangan yang tidak pernah terlupakan selama perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Purwokerto, 2 April 2024

Saya yang menyatakan

Asri Nur Rohmah

NIM. 1817201216

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel 4.1 Data pengangguran Desa Karangemiri Tahun 2021 | 41 |
| Tabel 4.2 Penghasilan Masyarakat Wahana Edukasi dan Outbound Candi | 46 |
| Tabel 4.3 Laporan Keuangan Tahun 2019-2021..... | 47 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 4.1 | Petilasan Siti Benter | 38 |
| Gambar 4.2 | Sungai Ganda Suli Menjadi Kering | 39 |
| Gambar 4.3 | Tempat Pelaksanaan Acara Tahunan Petilasan Siti Benter Candi .. | 40 |
| Gambar 4.4 | Struktur Bagan Organisasi POKDARWIS..... | 42 |
| Gambar 4.5 | Struktur Bagan Organisasi Desa | 43 |



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 12 |
| A. Kajian Teori..... | 12 |
| B. Landasan Teologis..... | 14 |
| C. Kajian Pustaka..... | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 30 |
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Lokasi dan Waktu..... | 30 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 37 |
| A. Gambaran Umum..... | 37 |
| B. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Potensi Pengembangan Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi Dalam Peningkatan Lapangan Pekerjaan..... | 55 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 66 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam permasalahan global seperti pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang terjadi usianya sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri, seperti yang dialami oleh negara-negara yang berkembang seperti Indonesia yang mengalami kemiskinan dan pengangguran yang terjadi tahun 1997-1998 yang dimana tahun tersebut merupakan tahun krisis ekonomi yang menciptakan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, dikalangan masyarakat miskin terjadi ketimpangan antara kebutuhan pokok dan pemenuhan dari kebutuhan tersebut, dengan kata lain mengakibatkan terjadinya definisi pada berbagai aspek kehidupan dan penurunan kualitas hidup (Sochimin, 2019). Menurut data Statistik persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2021, proporsi penduduk miskin perkotaan mencapai 26,50 juta orang atau 7,60 persen (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022).

Banyaknya jumlah penduduk dalam kelompok masyarakat miskin yang menjadi permasalahan yang belum dapat diselesaikan hingga sekarang ini. Persoalan yang sedang terjadi bukan hanya terletak dalam minimnya kesempatan kerja melainkan banyaknya perusahaan/industri yang mengalami kebangkrutan dan menyebabkan pemberhentian karyawan. Pada perkembangan industri kebijakan pariwisata membawa pengaruh yang luar biasa pada masyarakat yang umumnya kebijakan dari pariwisata dapat berorientasi pada kemajuan ekonomi yang menjadikan kualitas dari hidup masyarakat menjadi lebih baik seiring dengan perkembangan dari pariwisata tersebut (Windra & Dkk., 2016). Menurut Quraish Shihab kemiskinan termasuk hal penting yang harus direspon pada semua agama dalam membantu orang-orang yang membutuhkan berdasarkan landasan filosofi

dalam al-Qur'an yaitu *Istikhlaf* (sebagai pemimpin duniawi), solidaritas sosial serta persaudaraan (Wildan, 2018).

Berdasarkan data yang bersumber dari tingkat pengangguran “Badan Pusat Statistik (BPS)” Kabupaten Banyumas dalam setiap tahun terjadi fluktuasi selama 3 tahun terakhir yang menjadi suatu permasalahan oleh pemerintah kabupaten Banyumas dalam mengentaskan pengangguran karena persentasenya selalu mengalami peningkatan. Pengangguran pada provinsi Jawa Tengah setiap tahunnya terjadi fluktuasi selama 3 tahun terakhir yang menjadi suatu permasalahan oleh pemerintah Jawa Tengah dalam mengentaskan pengangguran karena persentasenya diatas 5% di Kabupaten Tegal dan Kabupaten Cilacap mencapai 9,97% pada tahun 2021. Sedangkan pada Provinsi dalam setiap wilayah di Indonesia, angka pengangguran pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang menjadi suatu permasalahan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mengentaskan pengangguran karena persentasenya diatas 5% di Provinsi Jawa Barat mencapai 9,83% pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Kekayaan alam menjadi salah satu peluang dan kemungkinan untuk mengembangkan industri pariwisata Indonesia agar semakin menarik di mata dunia dan memberikan karakter berbasis kearifan lokal. Kekayaan ini menjadi faktor penting bagi pembangunan bangsa Indonesia. Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama, dan sejarah. Kedua kemungkinan inilah yang menjadi landasan terpenting bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa maju dan keluar dari kemiskinan. Pembangunan ekonomi yang ditujukan pada tingkat daerah mengakui adanya teori ekonomi *bottom-up* yang menyatakan bahwa apabila suatu bangsa atau bangsa ingin mencapai kesejahteraan ekonomi pada tingkat nasional, maka harus dimulai terlebih dahulu dengan pembangunan pada sektor daerah tentang memperluas ke tingkat nasional (Sochim, 2019). Hal ini tentunya mendorong masyarakat untuk melakukan pekerjaan serta berinovasi dalam berbagai aspek perekonomian, maka diperlukannya

pemberdayaan yang dilakukan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat atau individu dengan melakukan peningkatan akses terhadap sumberdaya, keterampilan, serta peluang sehingga dapat mengambil peran aktif dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.

Menurut Oka A. Yoeti, mengembangkan pariwisata merupakan sebuah bentuk usaha yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran maupun terencana aksi yang disengaja untuk meningkatkan sumber daya wisata yang akan di pasarkan (Yoeti, 1997). Pengembangan pariwisata bukan sekedar tanggung jawab pemerintah, tapi juga tanggung jawab masyarakat sekitar serta pengelola wisata. Karena sebuah kegiatan pengembangan objek wisata pada hakikatnya melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat sesuai dengan perannya masing-masing yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya sinergi serta langkah yang persis pada pencapaian tujuan serta objek pembangunan yang sudah disepakati (Yoeti, 1997).

Pariwisata memegang peranan terpenting dalam beberapa Pembangunan di Indonesia, terutama sebagai sumber pendapatan negara. Peranan strategis dari pariwisata yaitu untuk pembangunan nasional, artinya memperluas kesempatan berusaha, mendorong pelestarian dari lingkungan hidup, meluaskan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan dari masyarakat dan pemerintah daerah, mendorong pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional, memperluas wawasan nusantara, mendorong pembangunan daerah, memperluas wawasan nusantara serta meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air (Karyono, 1997). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada kabupaten Banyumas terdapat 98 objek pariwisata salah satu wisata buatannya berada di Kabupaten Banyumas yaitu Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi yang berada di Desa Karangemiri Kecamatan Karanglewas berdiri pada tahun 2019 dan dikelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan memanfaatkan alam sekitar (Rachmadi, 2020).

Potensi sektor pariwisata Indonesia perlu dikembangkan dan ditingkatkan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pariwisata juga merupakan industri yang kompleks karena mencakup banyak industri lain seperti hotel, restoran, gerai makanan dan minuman, transportasi darat, laut dan udara, kerajinan tangan, dan industri jasa seperti agen perjalanan dan pemandu wisata. Pariwisata melibatkan banyak industri yang berbeda dan melibatkan banyak orang dari berbagai pekerjaan, sehingga dikatakan mempunyai efek sinergis atau *multiple effect* bagi banyak orang.

Potensi wisata alam suatu daerah seringkali belum dimanfaatkan sebagai aset penghasil pendapatan daerah meskipun wisata alam terbukti dapat memberikan pendapatan yang sangat tinggi, memberikan peluang usaha dan lapangan kerja, serta berkontribusi terhadap pelestarian alam, namun masih banyak potensi daya tarik wisata yang belum dimanfaatkan secara optimal (Susilowati, 2017). Modal atau potensi yang dimiliki setiap daerah berupa sumber daya alam, kebudayaan, adat istiadat, serta kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam memadukan segala keunikannya menjadi suatu identitas daerah. Salah satu prasyarat bagi masyarakat untuk berkembang sepenuhnya adalah pembangunan berkelanjutan. Pembangunan harus dilihat sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional, selain mempertahankan pertumbuhan ekonomi, memerangi kesenjangan pendapatan, dan mengentaskan kemiskinan (Ngurah, 2018).

Pada ekonomi Islam tidak membatasi bentuk atau jenis usaha seseorang untuk mencapai kekayaan. Selain itu, Islam tidak membatasi besarnya hasil yang dicapai oleh usaha seseorang. Hal ini tergantung kemahiran, kecakapan dan keterampilan masing-masing orang asalkan dilakukan dengan cara yang benar dan halal. Artinya sah menurut undang-undang dan benar menurut norma moral. Islam hanya mewajibkan setiap orang menggunakan sebagian hak miliknya untuk kepentingan pribadi, agama, dan sosial. Kita harus bersama-sama menguasai keseimbangan antara

mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Sumber daya ekonomi harus diarahkan untuk mencapai dua kesejahteraan tersebut, menolak segala perilaku serakah manusia dan menjadikan penguasaan dari materi sebagai ukuran tingkat keberhasilan ekonomi, seperti dalam sistem kapitalis dan sosialis. Dengan adanya penutupan dari salah satu aspek kesejahteraan tersebut, berarti menutup kemungkinan jalan tercapainya kesejahteraan karena pada prinsip Islam mempunyai sifat moderat atau seimbang dalam menangani permasalahan atau perselisihan apapun seperti seimbang dalam menyikapi konsep ketuhanan dan kemanusiaan, seimbang dalam hubungannya antara materialisme dan spiritualisme, seimbang dalam penataan kepentingan serta seimbang dalam susunan konsep pribadi dan sosial (Slamet Akhmadi, 2016).

Pembangunan pariwisata memerlukan elemen untuk mendorong agar objek wisata dapat terus berkembang yaitu melalui daya tarik pada wisata tersebut, seperti wisata alam yang berbasis peningkatan beragam keunikan alam pada objek wisata. Pembangunan kepariwisataan dapat didasarkan pada ketentuan yang diatur pada “Pasal 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009” Tentang Kepariwisata yang diciptakan melalui “Rencana Pembangunan Kepariwisata dengan memperhatikan keanaekaragaman, keunikan, budaya, alam dan kebutuhan setiap orang untuk berwisata”. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia “Nomor 50 Tahun 2011”, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025 beberapa aspek pembangunan kepariwisataan nasional yaitu tempat tujuan wisata, pariwisata industri, pemasaran pariwisata, dan lembaga pariwisata (Sedarmayanti, 2018). Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan pengembangan pariwisata seperti:

- 1) Melakukan promosi untuk memperkenalkan pariwisata kepada masyarakat luas. Hal ini dapat difasilitasi melalui platform digital.
- 2) Aksebilitas adalah penyediaan transportasi dan akses jalan.

- 3) Mempercepat penyelesaian proyek infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan pariwisata.
- 4) Jenis pariwisata yang dapat memberikan keindahan objek wisata.
- 5) Sumber daya manusia yaitu modal terpenting dari pengembangan pariwisata, seperti masyarakat lokal.
- 6) Produk pariwisata yang ditawarkan berbagai kemungkinan pariwisata, misalnya produk khas daerah (Rahma, 2020).

Dalam pengumpulan data diatas kemudian dianalisis melalui analisis berbasis CBT (*community-based tourism*) yang di jadikan pedoman dasar dalam suatu kebijakan pengembangan pariwisata. Menurut Suansri (2003) CBT (*Community-based Tourism*) didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhatikan aspek keberlanjutan, lingkungan, sosial dan budaya seperti:

1. Mendukung, mengembangkan serta mengakui kepemilikan dalam hal industri pariwisata
2. Melibatkan anggota komunitas dalam segala aspek
3. Mengembangkan rencana komunitas
4. Mengembangkan mutu hidup komunitas
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan
6. Pelestarian karakter dan budaya di masyarakat lokal
7. Mendukung pengembangan pembelajaran tentang pertukaran budaya pada masyarakat lokal
8. Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia
9. Mendistribusikan manfaat secara adil pada anggota komunitas
10. Berfungsi dalam menentukan distribusi pendapatan diantara proyek dalam masyarakat.

Pengelolaan analisis berbasis CBT ditinjau dari potensi wahana edukasi dan *outbound* candi dalam mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan objek wisata. Besar harapan dari BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) melalui komunitas POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja pada pembangunan objek wisata dalam

perencanaan pengembangan pariwisata agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar pada terutama dalam hal peningkatan lapangan pekerjaan (Febrian, 2020).

Dengan mempertimbangkan potensi yang ada melalui pengembangan pariwisata untuk meningkatkan lapangan pekerjaan melalui analisis berbasis CBT (*community-based tourism*) diatas terdapat banyak kemungkinan peningkatan dalam pengembangan hal tersebut menurut prespektif Ekonomi Islam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **“ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN PEKERJAAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri Kecamatan Karanglewes, Kabupaten Banyumas)”**. Penulis memilih judul ini karena tertarik untuk mengetahui lapangan pekerjaan pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri ditinjau dari ekonomi Islam.

B. Definisi Operasional

1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karya (Salim, 2022) menjelaskan pengertian analisis sebagai ilmu yang mempelajari mengenai peristiwa berupa tindakan, fenomena, karangan, dan sebagainya untuk menentukan fakta yang benar.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatanberfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.

2. Potensi Pengembangan

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan terutama dalam pengembangan pariwisata yang dapat dijadikan sebagai destinasi kunjungan wisata. Potensi menjadi hal yang harus dibenahi agar potensi yang dikembangkan tidak lepas dari potensi daerah dan pemangku kepentingan seperti pariwisata. Hal ini erat

kaitannya dengan perkembangan dan kemajuan perekonomian daerah yang akan berpotensi mengalami pengembangan apabila pengunjung tempat wisata terus meningkat secara positif (Munawar, 2019).

Pengembangan pariwisata adalah proses perencanaan topik pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi. Pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk menggabungkan dari segala aspek bentuk non pariwisata secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kelangsungan pengembangan pariwisata dan menciptakan manfaat terpadu dari berbagai sumber daya pariwisata (Hakim, 2019).

Jadi potensi pengembangan pariwisata adalah sebuah potensi untuk pengembangan sebagai sumber daya pariwisata baik secara budaya, sumber daya alam, maupun buatan manusia. Wisata alam dapat menjadi sebuah pilihan dalam pengembangan edukasi dan *outbound* yang dapat memberikan dampak positif bagi pengunjung wisata terutama pada masyarakat sekitar. Sedangkan dalam Islam juga menyatakan bahwa ketetapan mengenai pelestarian dan perlindungan alam termasuk dalam syari'at Islam dan sudah menjadi kewajiban umat manusia agar terus melestarikan hutan, sungai, gunung dan lainnya.

3. Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan wisata yang dijalankan oleh perorangan maupun kelompok secara berkeliling atau mengunjungi tempat yang sama, baik yang sudah direncanakan maupun belum direncanakan yang dapat menghasilkan pengalaman bagi seseorang. Pariwisata dapat mengalami perkembangan karena adanya langkah dari seseorang untuk mencari suatu hal yang tidak pernah diketahui, mencari perubahan suasana, menjelajah tempat baru, serta mendapat perjalanan baru agar berpotensi untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya pikat suatu objek wisata baik sumberdaya alam, budaya maupun buatan manusia (Hidayah, 2019).

Pariwisata dikaitkan dengan perjalanan manusia atau tinggal di luar suatu tempat tinggal untuk rekreasi mengisi waktu luang, kegiatan olahraga serta kegiatan keagamaan yang dapat memberikan keuntungan fisik maupun psikologis yang bersifat sementara atau jangka panjang bagi pelakunya (Isdarmanto, 2017).

4. Lapangan Pekerjaan

Kegiatan perekonomian dalam masyarakat memerlukan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja berarti lapangan kerja. Kesempatan kerja sendiri merupakan keadaan yang menggambarkan terjadinya kesempatan kerja yang diisi oleh pencari kerja. Kesempatan kerja di Indonesia ada dalam Pasal 27 Ayat 2 UUD 1945: “Setiap warga negara berhak untuk bekerja dan mencari nafkah”. maka dapat diartikan bahwa lapangan pekerjaan, merupakan kesempatan maupun peluang kerja yang dapat dilakukan bagi orang yang sudah bekerja, sedang mencari maupun yang sedang melakukan kegiatan rutin lainnya (Situmeang, 2017).

5. Perspektif Ekonomi Islam

Pada perspektif ekonomi Islam, Islam membebaskan setiap individu untuk bisa mengerjakan kegiatan ekonomi dalam memiliki serta memperoleh hasil yang telah didapatkan dari berbagai usaha. Namun, dalam Islam terdapat sebuah peraturan dimana usaha yang telah dilakukan merupakan usaha yang halal dan sah, bukan yang mengandung sebuah unsur eksploitasi terhadap seseorang serta mengandung nilai-nilai syariat (Rozalinda, 2014).

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri Dalam Peningkatan Lapangan Pekerjaan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dalam peningkatan lapangan pekerjaan yang ditinjau dari perpektif ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pihak lain yang berkepentingan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai peranan pengembangan pariwisata dalam peningkatan lapangan pekerjaan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pemerintah, Pengelola dan Pihak Desa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa gagasan mengenai potensi pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dalam peningkatan lapangan pekerjaan.
 - b. Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kepariwisataan agar masyarakat bisa membangun kerjasama dengan pihak pengelola dan Pemerintah untuk terus melestarikan dan mengembangkan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan secara metodis dengan tujuan agar isi penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembahasan yang metodis. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal yang mendasari dilakukannya penelitian yang diberi istilah substansi latar belakang masalah, kemudian selanjutnya ada definisi operasional yakni penjelasan dari kata kunci atau penjelasan dari variabel penelitian, kemudian selanjutnya adalah rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dipakai untuk penelitian tentang potensi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan lapangan pekerjaan menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari penyajian data dan analisis data serta pembahasan dari setiap substansi tentang potensi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan lapangan pekerjaan menurut perspektif ekonomi Islam pada wahana edukasi dan *outbound* candi Karangkemiri.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Yang mana saran tersebut bersifat operasional berdasarkan hasil penemuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pariwisata

Pariwisata yaitu perjalanan yang dilakukan perorangan maupun kelompok secara berkeliling atau berkali-kali sebagai upaya mencari keseimbangan dan kesejahteraan dalam aspek alam, ilmu pengetahuan dan sosial budaya. Pertumbuhan pariwisata di Indonesia sebagai sebuah industri menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin membaik.

Menurut Maryani, perjalanan termasuk sebagai perjalanan wisata:

1. Tidak menetap (sementara)
2. Kesadaran minat sendiri (sukarela)
3. Tidak menghasilkan bayaran (tidak kerja)

Pariwisata dikaitkan dengan perjalanan manusia atau tinggal di luar suatu tempat tinggal untuk rekreasi mengisi waktu luang, kegiatan olahraga serta kegiatan keagamaan yang dapat memberikan keuntungan fisik maupun psikologis yang bersifat sementara atau jangka panjang bagi pelakunya (Isdarmanto, 2017).

Oleh karena itu, dikatakan pariwisata yaitu sebuah perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesenangan serta memperoleh kepentingan yang berkaitan dengan kesehatan, adat istiadat, keagamaan dan sebagainya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia “Nomor 50 Tahun 2011”, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025 beberapa aspek mengenai pembangunan kepariwisataan nasional, yakni destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, serta kelembagaan pariwisata (Sedarmayanti, 2018).

2. Potensi Pariwisata

Menurut (Munawar, 2019), potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan terutama dalam pengembangan pariwisata yang dapat dijadikan sebagai destinasi kunjungan wisata. Potensi menjadi hal yang harus lebih diperhatikan agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan tidak lepas dari pihak yang berkaitan seperti potensi daerah dan kepariwisataan yang berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang akan berpotensi mengalami pengembangan apabila pengunjung tempat wisata terus meningkat secara positif.

3. Pengembangan Pariwisata

Strategi pariwisata meliputi elemen, sumber daya, pengelolaan serta siklus hidup pada destinasi pariwisata yaitu:

a. Elemen Destinasi Pariwisata

Yaitu daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam wilayah perairan laut seperti pantai dan wilayah daratan seperti pertanian, perkebunan, dan hutan. Setiap destinasi wisata senantiasa mengembangkan *brand image* yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

b. Sumber Daya Destinasi Pariwisata

Sumber daya destinasi adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan dan dikelola untuk mendukung pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Sumber daya yang memenuhi syarat mencakup sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya kepentingan khusus, dan sumber daya manusia.

c. Pengelolaan Destinasi Pariwisata

Salah satu pokok pembangunan pariwisata pada hakikatnya adalah komponen pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup yang handal, handal, dan berkelanjutan yang dilaksanakan

secara berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan nasional.

d. Siklus Hidup Destinasi

Siklus hidup suatu destinasi wisata berbeda-beda antara satu destinasi dengan destinasi lainnya, tergantung pada karakteristik destinasi tersebut dan kondisi yang mempengaruhinya, seperti pengenalan, pertumbuhan, pendewasaan, dan penurunan (Sedarmayanti, 2018).

4. Upaya Dalam Meningkatkan Lapangan Pekerjaan

Dalam lapangan pekerjaan dibutuhkan ilmu sosial serta sebuah kemandirian (*resilienci*) agar terjadi peningkatan, adanya masyarakat yang mandiri disebabkan oleh kemandirian Desa pada wilayah tersebut.

Kemandirian, kerjasama, dan komitmen yang kuat dapat menjadikan masyarakat sekitar Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Desa Karangkemiri mampu meningkatkan lapangan pekerjaan serta menjadi sebuah aspek penting dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam disekitar Desa (Endah, 2018).

B. Landasan Teologis

1. Pariwisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam menyatakan bahwa peraturan mengenai pelestarian dan perlindungan alam termasuk kedalam syari'at Islam dan sudah menjadi kewajiban umat manusia agar terus melestarikan hutan, sungai, gunung dan lainnya. Dalam paradigma pembangunan ekonomi konvensional terdapat pengukuran seperti *growth* bagaimana Islam memandang hal tersebut dan solusi yang cukup tepat untuk mengatasinya serta kebijakan yang akan diterapkan suatu negara ketika pertumbuhan dan kesenjangan semakin meningkat (Damayanti, 2017). Ekonomi Islam meningkatkan pendapatan untuk mencapai kesejahteraan adalah upaya agar terhindar dari kelaparan dan rasa takut dalam penindasan. Hal ini berdasarkan

dengan kesejahteraan surgawi dan secara khusus disebutkan dalam “al-Qur’an surat Taha ayat 117-119” (Millatul Mahbah, 2021):

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ (١١٧) إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا
وَلَا تَعْرَىٰ (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ (١١٩)

Artinya: ”Maka Kami berkata: ”Wahai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuhmu dan isterimu, maka jangan ia mengeluarkanmu berdua dari surga, yang membuatmu sengsara. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang di sana. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa haus dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.

Ayat tersebut menjelaskan sandang, papan, pangan yang diartikan sebagai tidak lapar, tidak kehausan, dan tidak kepanasan semuanya dapat terpenuhi disana. Tepenuhi kebutuhan disini adalah unsur awal dari sebuah kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Fatwa MUI “Nomor 108/DSN-MUI/X/2016”, bahwa pariwisata syariah yaitu Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Syariah, mengimplementasikan pada peluang inovasi pariwisata syariah Indonesia. Pariwisata syariah yang telah ditetapkan oleh fatwa MUI dapat membuka peluang pemanfaatan kreativitas, dapat membuka lapangan pekerjaan serta menciptakan kesejahteraan dengan cara menghasilkan daya cipta kreasi (Ansari & Makki, 2016). Dalam al-Qur’an menyatakan bahwa manusia mempunyai hak untuk memanfaatkan seluruh potensi dimilikinya serta keindahan alam membuat manusia bisa selalu mensyukuri yang sudah Allah SWT anugerahkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam “QS. al-Baqarah: 29”, yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Artinya: *“Dialah (Allah SWT) yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi untukmu dan dia berkehendak menciptakan langit, lalu dijadikannya tujuh langit dan dia maha mengetahui segala sesuatu”*

Allah SWT telah menciptakan suatu bentuk keindahan alam yang tersedia bagi manusia di bumi agar kita dapat selalu mensyukuri segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Pengembangan di sini berarti mengelola bukan merubah secara total, akan tetapi memanfaatkan kelestarian alam agar menjadi daya tarik wisatawan. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata daerah tidak hanya dikelola oleh masing-masing daerah saja, namun juga Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri yang mempunyai sumber daya dan potensi yang dikembangkan sebagai ketertarikan wisatawan untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar.

C. Kajian Pustaka

Beberapa hasil dari penelitian terkait yang dianggap relevan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini atau penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

Pertama, Isna Aimatul Izzah dalam skripsinya yang berjudul, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Pariwisata Pantai Istambul, Desa Tambakbulusan, Karangtengah, Demak)”. Dari penelitian ini muncul gagasan tentang bagaimana pengembangan potensi wisata berdampak pada pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata. Oleh karena itu, diciptakanlah beberapa program untuk mendukung pengembangan atraksi wisata dengan melibatkan masyarakat lokal dan memberikan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan peluang pekerjaan baru. Mengenai ciri-ciri wisata syariah dan aspek-aspek yang mendukung pengembangannya, secara umum Pantai Glagah Wangi yang merupakan objek wisata di Istambul mempunyai aspek-aspek yang mendukung pengembangan pariwisata dari sudut pandang ekonomi Islam baik dari segi

lokasi, konsumsi, dan transportasi. Para peneliti menemukan bahwa pilihan transportasi di Pantai Glagah Wangi di Istanbul masih belum memadai salah satu aspek ekonomi Islam yaitu tidak ada pemisahan kursi antara perempuan dan laki-laki selain Muhrim (Izzah, 2020).

Kedua, Aninda Wati dalam skripsinya yang berjudul, “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)”. Dalam Kajian tersebut menjelaskan bahwa kondisi destinasi wisata Talang Indah dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai sumber lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan keberadaan masyarakat yang bekerja sebagai pengelola dan karyawan destinasi wisata memungkinkan untuk menyediakan proyek tenaga kerja skala kecil. Dalam Ekonomi Islam kegiatan usaha pada Wisata Talang Indah dikenal dengan *al-Ijarah* (sewa-menyewa) yang memberikan pelayanan jasa pada wisatawan agar mendapat manfaat berupa kenyamanan dalam berwisata (Wati, 2018).

Ketiga, Sri Rahayu Budiani dkk dalam skripsinya yang berjudul, “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah”. Penelitian ini merupakan kajian potensi sumber daya wisata Desa Sembungan yang sumber daya wisatanya belum dikembangkan. Karakteristik pariwisata berkelanjutan yang dimiliki Desa Sembungan menunjukkan bahwa diperlukan banyak perbaikan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, hal ini terlihat dari keunikan pariwisatanya. Pengelolaan pariwisata di pedesaan masih belum optimal karena perlunya pengembangan sumber daya manusia untuk menunjang masyarakat dalam hal akomodasi, promosi, transportasi, dan lain-lain (Budiani, 2018).

Keempat, Hanik Fitriani dalam skripsinya yang berjudul, “Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah”. Hotel Syariah adalah suatu properti yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Konsep hotel itu untuk melindungi tamu, menjaga harkat

dan martabat hotel, serta mencegah penggunaan hotel untuk perjudian, penggunaan narkoba, dan kegiatan yang melanggar keamanan dan ketertiban. Penggunaan kemasan bertanda “Syariah” dalam industri perhotelan masih belum banyak diketahui masyarakat Indonesia, dan saat ini hanya sedikit hotel syariah yang berani secara terbuka mengadvokasi hukum syariah (Fitriana, 2018).

Kelima, Dewi Puspitasari dalam skripsinya yang berjudul, “Strategi Pengembangan Produk Pariwisata (Studi Kasus Pantai Parangtritis di Kabupaten Bantul)”. Strategi pengembangan produk wisata Pantai Parangtritis meliputi pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Pantai Parangtritis yang berfokus pada kombinasi strategi *cost leadership* dan diferensi, serta alternatif-alternatif sesuai dengan situasi Pantai Parangtritis saat ini berdasarkan analisis SWOT (Puspitasari, 2019).

Keenam, Evi Fitriana dalam jurnal Pendidikan Geografi yang berjudul, “Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya”. Taman Wisata Kumkum Kota Palangkaraya merupakan destinasi wisata dengan pemandangan alam, kebun binatang mini, taman pendopo, warung makan, dan lain-lain, serta mempunyai strategi pengembangan sarana transportasi dan akomodasi melalui pengembangan produk serta bangunan wisata sektor swasta dan pemerintah.. Wisata Kum Kum mampu bersaing hingga provinsi Kalimantan Tengah jika bisa meminimalisir kelemahan seperti peningkatan kualitas tenaga kerja profesional serta melakukan pengawasan dalam memelihara fasilitas yang ada (Fitriana, 2018).

Ketujuh, Miftahuddin dalam jurnal Al-Iqtishad yang berjudul, “Revitalisasi Kearifan Lokal dan Nilai Keislaman Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah”. Faktor yang mempengaruhi pariwisata Syariah di Kabupaten Siak sehingga berpotensi memiliki prospek perekonomian yang baik, khususnya sebagai bagian dari industri pariwisata syariah adalah ketersediaan infrastruktur seperti keberadaan hotel, lesteran dan kelayakan jalan menuju lokasi objek wisata. Adanya atraksi budaya lokal dan kerajinan

lokal yang merupakan warisan budaya serta nilai keislaman yang melekat juga mempengaruhi minat pengunjung, akan tetapi kearifan lokal masyarakat Siak masih perlu dikembangkan agar kedepannya dapat dipelajari dan ditingkatkan (Miftahuddin, 2020).

Kedelapan, Rahmi Setyawati dan Karin Amelia Safitri dalam jurnal Sosial Humaniora Terapan yang berjudul, “Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan SWOT”. Strategi pengembangan destinasi biasanya mencakup lima elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan destinasi tertentu dan pariwisata secara umum, termasuk pemasaran, institusi, dan industri pariwisata yakni penentuan zonasi destinasi wisata regional, nasional, dan internasional melalui pemetaan wisata dengan membuat peta dan jalur tujuan wisata. Selanjutnya, pengembangan sumber daya pariwisata (*tourism resource*). Selanjutnya, prasarana umum, meliputi prasarana umum (listrik, air, komunikasi, pengelolaan sampah), fasilitas umum (keselamatan, perbankan, perekonomian, kesehatan, kebersihan, kebersihan), fasilitas umum, pariwisata. Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan kesadaran dan peningkatan kapasitas masyarakat mengenai pariwisata (Setyawati, 2019).

Kesembilan, Anindya Putri Raflesia Arifin dalam jurnal Visi Komunikasi yang berjudul, “Pendekatan *Community Based Tourism* Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta”. Komunitas merupakan publik eksternal yang menempati posisi strategis dalam meningkatkan citra dan reputasi suatu organisasi. Kegiatan masyarakat berperan aktif dalam bidang pendidikan, peningkatan kesehatan, dan penyediaan fasilitas. Bentuk kegiatan komunitas adalah kegiatan sehari-hari atau rutin yang menarik perhatian masyarakat. Komunitas merupakan salah satu pemangku kepentingan Unit Pengelola Kawasan Kota Lama, dan komunitas berperan penting dalam meningkatkan potensi wisata Kota Lama. Terdapat 10 komunitas di Kota Tua Jakarta. Komunitas selalu hadir, menunjukkan proses komunikasi dan tindakan melalui pesan-pesan yang

dibawanya serta kehadiran komunitas ini akan membantu meningkatkan daya tarik orang terhadap destinasi wisata Kota Tua Jakarta (Arifin, 2017).

Kesepuluh, Dr. Drs. I Ketut Setia Sapta, SE., M.Si. dan Dr. Nengah Landra, SE., MM. Dalam bukunya yang berjudul, “Bisnis Pariwisata”. Beberapa negara yang telah mengembangkan sektor pariwisatanya telah memberikan kontribusi nyata dalam penciptaan lapangan kerja di tingkat internasional dan berdirinya usaha-usaha pariwisata seperti akomodasi, restoran, *club*, taksi, usaha kerajinan cinderamata, dan lain-lain. Meskipun pariwisata berperan penting dalam menyerap tenaga kerja di hampir semua negara dengan pariwisata maju, namun sektor pertanian masih memiliki indeks penyerapan yang lebih tinggi dibandingkan sektor pariwisata di hampir semua negara (Sapta, 2018).

Kesebelas, Maya Panorama SE., M.Si, Ph.D. Dalam bukunya yang berjudul, “Potensi Ekonomi Wisata Religi di Kota Palembang”. Manajemen pariwisata harus dikelola dengan maksimal. Penyebab rendahnya minat wisatawan adalah produk wisata yang ditawarkan kurang dikemas dengan baik dan menarik. Produk pariwisata masih terbatas dan kaku serta belum dikembangkan secara baik dan kreatif dengan mempertimbangkan praktik alam, ekonomi, budaya, mata pencaharian, jumlah penduduk, sosial dan lingkungan potensi wisata pengelolaannya harus berbeda. Proses pembangunan ini memerlukan peran aktif seluruh pihak yang berkuasa, masyarakat pada umumnya, dan pemangku kepentingan pariwisata pada khususnya, agar berjalan inklusif, inklusif, dan sinergis (Panorama, 2017).

Keduabelas, Mandala Harefa, dkk. Dalam bukunya yang berjudul, “Memajukan Pariwisata Untuk Pengembangan Ekonomi Nasional dan Daerah”, beliau menyatakan bahwa promosi pariwisata Indonesia memerlukan pengembangan keindahan alam, kekayaan budaya, dan komunitas lokal yang mendukung kenyamanan menginap wisatawan dengan mempromosikan potensi wisata seperti keadaannya dan memastikan bahwa Bali bukan satu-satunya tujuan wisata di Indonesia. Adanya optimisme yang besar bahwa pengembangan destinasi yang ada akan memungkinkan sektor

pariwisata menghasilkan devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkualitas, serta mendukung ketahanan sistem perekonomian nasional (Harefa, 2019).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|------------------------------------|---|---|---|---|
| Isna Aimatul Izzah (2020) | Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Pariwisata Pantai Istanbul, Desa Tambakbulsan, Karangtengah, Demak) | Daya tarik wisata Pantai Glagah Wangi Istanbul memenuhi syarat pariwisata dari sudut pandang ekonomi Islam. secara konseptual, objek wisata juga melaksanakan pemberdayaan masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat untuk memulai usaha di kawasan Pantai Glagah Wangi Istanbul. | Penelitian ini dalam mengembangkan objek wisata dengan pemberdayaan masyarakat tidak melalui komunitas. | Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan sumber literatur dan menggunakan prespektif Ekonomi Islam. |
| Aninda Wati (2018) | <i>Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif</i> | Berdasarkan data sebenarnya yang diperoleh melalui observasi dan teori, dikatakan bahwa kegiatan usaha di objek wisata Talang Indah dan kegiatan pemasaran | Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan lebih fokus pada peranan objek wisata yang membuat masyarakat sekitar menciptakan berbagai usaha | Mengenai potensi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan menggunakan prespektif Ekonomi Islam. |

| | | | | |
|-------------------------------|--|---|---|---|
| | <i>Ekonomi Islam (Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)</i> | masyarakat sekitar objek wisata Talang Indah sudah sesuai dengan prinsip <i>Ijarah</i> . | mikro. | |
| Sri Rahayu Budiani dkk (2018) | <i>Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah</i> | Pembangunan industri dan pertanian diperlukan agar seluruh masyarakat Desa Sembungan dapat menikmati manfaat pariwisata. Tidak hanya mereka yang bekerja di sektor pariwisata, para petani dan pelaku industri juga merasakan manfaatnya. Namun, transportasi menuju tempat wisata Sembungan masih perlu perbaikan. | Potensi daya tarik pariwisata belum dikembangkan. | Penelitian menggunakan metode kualitatif dan melakukan peningkatan potensi pariwisata di sebuah Desa melalui komunitas. |
| Hanik Fitriani (2018) | <i>Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah</i> | Hotel Syariah adalah akomodasi yang dioperasikan dan berpegang teguh pada prinsip ajaran Islam. Pelayanan hotel syariah serupa dengan hotel non-syariah pada | Lebih fokus pada pengembangan bisnis yang berbasis syariah, tidak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. | Penelitian menggunakan metode kualitatif dan meneliti mengenai potensi pengembangan |

| | | | | |
|-------------------------|--|--|---|---|
| | | umumnya, dengan keseimbangan yang baik antara aspek spiritual dalam manajemen dan operasional. Namun, kualitas manajemen dan operasional mungkin masih kurang optimal dikarenakan belum adanya standarisasi label syariah. | | pariwisata. |
| Dewi Puspitasari (2019) | <i>Strategi Pengembangan Produk Pariwisata (Studi Kasus Pantai Parangtritis di Kabupaten Bantul)</i> | Strategi pengembangan produk wisata Pantai Parangtritis meliputi pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Pantai Parangtritis yang berfokus pada kombinasi strategi <i>cost leadership</i> dan diferensi, serta alternatif strategi pengembangan berdasarkan analisis SWOT sesuai dengan situasi Pantai Parangtritis saat ini. | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang meneliti strategi pengembangan suatu produk pariwisata untuk meningkatkan persaingan dari segi kualitas dan kuantitas, tidak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta penelitian menggunakan analisis SWOT. | Meneliti mengenai potensi pengembangan pariwisata dan penelitian menggunakan analisis CBT (<i>Community-based Tourism</i>). |
| Evi Fitriana (2018) | <i>Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Kum</i> | Taman wisata Kum Kum di kota Palangkaraya mempunyai | Rendahnya kualitas tenaga kerja profesional serta | Penelitian menggunakan metode kualitatif |

| | | | | |
|--------------------|--|--|---|---|
| | <i>Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya</i> | strategi pengembangan sarana transportasi dan akomodasi melalui pengembangan produk pariwisata serta terjalannya kerjasama antara pihak swasta dan pemerintah. Wisata Kum Kum mampu bersaing hingga provinsi Kalimantan Tengah jika bisa meminimalisir kelemahan seperti peningkatan kualitas tenaga kerja profesional serta melakukan pengawasan dalam memelihara fasilitas yang ada. | kurangnya pengawasan dalam memelihara fasilitas yang ada. | dan meneliti mengenai edukasi pengembangan pariwisata. |
| Miftahuddin (2020) | <i>Revitalisasi Kearifan Lokal dan Nilai Keislaman Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah</i> | Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan wisata syariah di kabupaten Siak memiliki prospek ekonomi yang baik sebagai bagian dari industri pariwisata domestik dan regional | Mengenai revitalisasi kearifan lokal, prospek ekonomi tertuju pada industri Pariwisata Daerah dan Nasional. | Penelitian menggunakan metode kualitatif dan meneliti mengenai pengembangan potensi Pariwisata Syariah. |

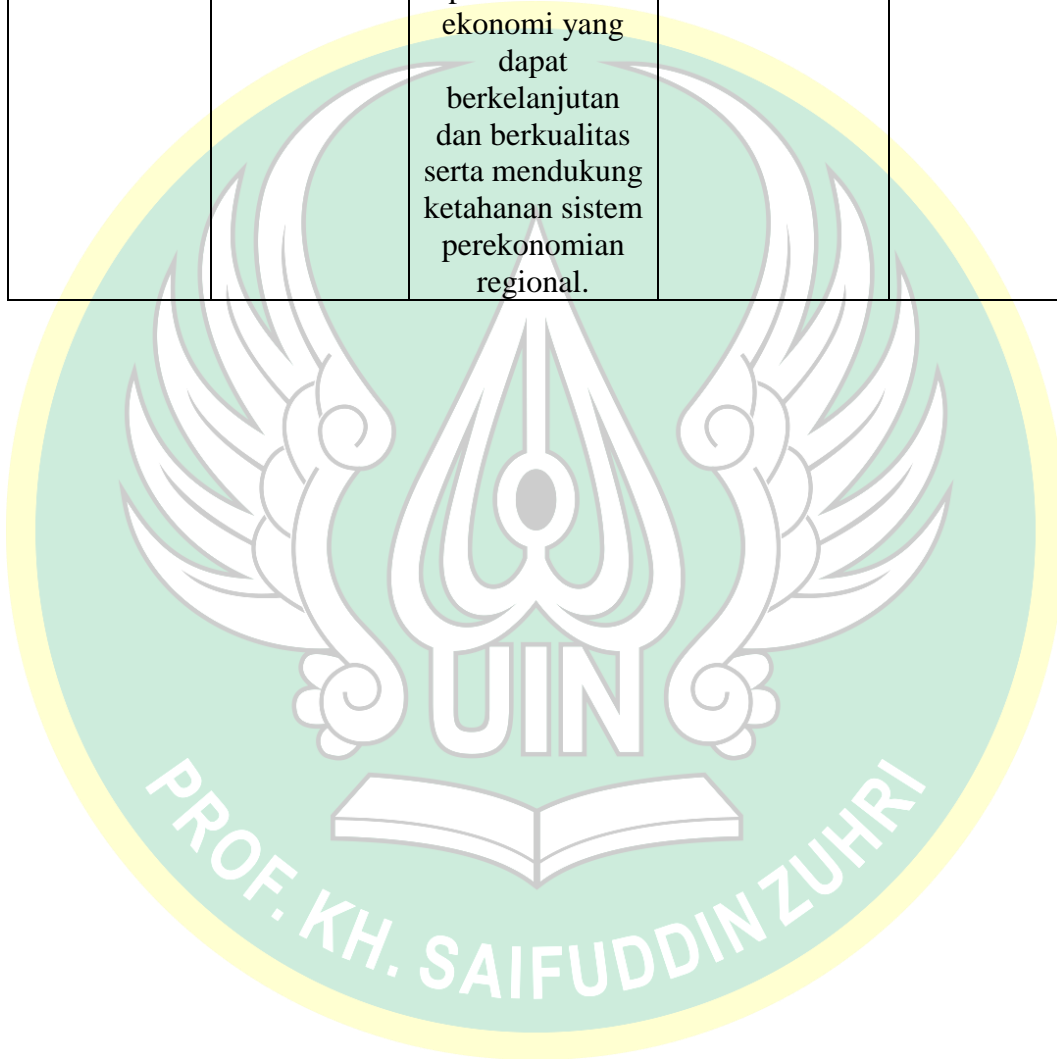
| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | <p>khususnya wisata syariah, keberadaan hotel, restoran, dll, kelayakan jalan, ketersediaan infrastruktur seperti Ke tempat wisata.</p> | | |
| <p>Rahmi Setyawati dan Karin Amelia Safitri (2019)</p> | <p><i>Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan SWOT</i></p> | <p>Strategi pengembangan destinasi pariwisata secara umum mencakup lima elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan destinasi tertentu dan pariwisata secara umum, termasuk pemasaran, kelembagaan, dan industri pariwisata seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan zonasi destinasi wisata tingkat lokal, nasional, dan internasional dengan melakukan pemetaan objek wisata dan membuat peta/jalur destinasi wisata. 2. Pengembangan sumber daya pariwisata (<i>tourism</i> | <p>Rendahnya kualitas tenaga kerja profesional, kurangnya pengawasan dalam berkontribusi pada keberhasilan suatu destinasi serta menggunakan analisis SWOT.</p> | <p>Meneliti mengenai potensi pengembangan pariwisata dan metode penelitian yang digunakan kualitatif serta menggunakan analisis CBT (<i>Community-based Tourism</i>).</p> |

| | | | | |
|--------------------------------------|---|--|---|--|
| | | <p><i>resource</i>).</p> <p>3. Prasarana Umum, Sarana umum meliputi prasarana umum (listrik, air, komunikasi, pembuangan limbah), Sarana Umum (keselamatan, perbankan, keuangan, perekonomian, kesehatan, kebersihan, kebersihan) dan pariwisata.</p> <p>4) Pemberdayaan masyarakat meliputi penyadaran wisata.</p> <p>5. peningkatan kapasitas masyarakat</p> | | |
| Anindya Putri Raflesia Arifin (2017) | <p><i>Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta</i></p> | <p>Komunitas menjadi pemangku kepentingan pengelola wilayah Kota Lama, dan komunitas berperan cukup penting dalam meningkatkan potensi wisata Kota Lama. Terdapat 10 komunitas di Kota Tua Jakarta. Komunitas hadir menunjukkan</p> | <p>Strategi Community relations melalui pendekatan Community Relations bukan pariwisata alam.</p> | <p>Metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis CBT (<i>Community-based Tourism</i>).</p> |

| | | | | |
|--|---------------------------------|---|--|---|
| | | <p>suatu proses komunikasi dan tindakan menggunakan pesan-pesan yang dibawanya serta kehadiran komunitas ini akan membantu meningkatkan daya tarik orang kepada destinasi wisata Kota Tua Jakarta</p> | | |
| <p>Dr. Drs. I Ketut Setia Saptu, SE., M.Si. Dan Dr. Nengah Landra, SE., MM. (2018)</p> | <p><i>Bisnis Pariwisata</i></p> | <p>Sektor pariwisata perlu memikirkan kembali pola pengembangan kawasan wisata agar masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat yang lebih baik. Dengan kata lain, bagaimana kita menciptakan kawasan wisata yang membuka peluang keterlibatan aktif masyarakat, tidak sekedar sebagai objek, namun sebagai pelaku kegiatan industri pariwisata yang memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja internasional.</p> | <p>Penyerapan tenaga kerja melalui sektor pertanian <i>agriculture</i> dan menggunakan penelitian kuantitatif.</p> | <p>Penciptaan peluang kerja masyarakat serta pariwisata memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja.</p> |

| | | | | |
|--|---|--|--|---|
| | | <p>Pariwisata mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian (<i>agriculture</i>) hampir di semua Negara.</p> | | |
| <p>Maya Panorama SE., M.Si, Ph.D. (2017)</p> | <p><i>Potensi Ekonomi Wisata Religi di Kota Palembang</i></p> | <p>Manajemen pariwisata harus dikelola dengan maksimal karena produk wisata yang ditawarkan tidak terkemas dengan bagus dan menarik. Masyarakat pada umumnya dan pemangku kepentingan pariwisata pada khususnya akan memastikan bahwa hal tersebut bersifat inklusif, inklusif dan sinergis.</p> | <p>Potensi ekonomi masyarakat dengan mengandalkan produk wisata religi.</p> | <p>Peningkatan perekonomian masyarakat dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.</p> |
| <p>Mandala Harefa, dkk. (2019)</p> | <p><i>Memajukan Pariwisata Untuk Pengembangan Ekonomi Nasional dan Daerah</i></p> | <p>Mempromosikan pariwisata di Indonesia memerlukan kegiatan promosi yang menarik dengan memasarkan potensi wisata keindahan alam melalui pengembangan yang ada. Ada optimisme yang besar bahwa</p> | <p>Tidak berpotensi untuk peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.</p> | <p>Mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan berkualitas dan metode penelitian yang digunakan kualitatif.</p> |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | sektor pariwisata tidak hanya mampu menghasilkan devisa, namun juga menumbuhkan sebuah pertumbuhan ekonomi yang dapat berkelanjutan dan berkualitas serta mendukung ketahanan sistem perekonomian regional. | | |
|--|--|---|--|--|



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode yaitu metode pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak dapat diuji menggunakan ilmu statistik dan digunakan untuk penelitian dalam kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mencakup metode pengumpulan data yang tidak memerlukan pengetahuan rinci mengenai literatur yang digunakan dan penelitian lapangan, yaitu analisis deskriptif dimana penelitian digambarkan melalui beberapa peristiwa dan situasi yang ditargetkan yang dapat diuraikan secara rinci dan lengkap. Observasi sistematis bersifat ilmiah dan dilakukan dengan lebih cermat, akurat, dan tepat dibandingkan observasi biasa.

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis berbasis CBT (*community-based tourism*) pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dengan mempertimbangkan potensi yang ada melalui pengembangan pariwisata untuk meningkatkan lapangan pekerjaan serta bagaimana pengembangan hal tersebut menurut prespektif Ekonomi Islam (Febrian, 2020).

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 21 September 2021 sampai dengan selesai di Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi yang beralamat di Desa Karangkemiri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Lokasi dipilih dengan pertimbangan:

- a. Melihat potensi wisata di Kecamatan Karanglewas khususnya di Desa Karangkemiri cukup potensial, tetapi kenyataan dari pariwisata tersebut kurang mendapatkan perhatian dan pemberdayaan yang optimal dari pemerintah.

- b. Penulis ingin mengetahui pandangan ekonomi Islam mengenai pengembangan potensi objek wisata sebagai salah satu peningkatan lapangan pekerjaan dilingkungan pariwisata.

C. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber primer maupun sekunder. Menurut teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap sehingga suatu penelitian dapat dikatakan berkualitas.

1. Data Primer

Sumber dari data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data (Rusdi, 2019). Data ini digunakan untuk mendapat informasi langsung tentang potensi pengembangan pariwisata dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut prespektif ekonomi Islam dengan mewawancarai narasumber secara langsung kepada masyarakat sekitar kawasan tempat wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi dan pemerintah Desa Karangkemiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah matang atau sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dalam bentuk publikasi (Rusdi, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder berupa studi literatur seperti buku, skripsi, jurnal, dan data dari pihak yang berkaitan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuam dari penelitian adalah mendapatkan data. Dimana, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dan dilakukan secara sistematis dan sengaja mengenai fenomena sosial serta gejala dari psikis untuk pencatatan berupa data pengamatan atau observasi dengan mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala yang bertingkat. Untuk mengamati kejadian yang kompleks perlu adanya alat bantu misalnya *video tape*, kamera, dan *audio tape recorder*.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengunjungi tempat penelitian secara langsung Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi yang berada di Desa Karangkemiri. Peralatan yang digunakan seperti panduan pengamatan, lembar pengamatan, maupun alat perekam untuk dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai “Potensi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Lapangan Pekerjaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

2. Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian dapat menggunakan teknik wawancara atau *interview*. Secara sederhana wawancara atau *interview* dapat didefinisikan sebagai proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi langsung. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan peneliti mengenai topik penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai interaksi bahasa yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam situasi saling berhadapan guna untuk meminta informasi kepada orang yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya. Ada tiga macam wawancara, yakni (Sugiyono, 2017) :

- a. Wawancara terstruktur, yakni suatu tehnik pengumpulan data oleh peneliti atau pengumpul data apabila sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Artinya, pengumpulan data sebelum melakukan wawancara telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis.

- b. Wawancara semi terstruktur, yakni teknik pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas mencari informasi dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari permasalahan yang lebih terbuka dari pihak narasumber.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yakni suatu teknik wawancara bebas. Artinya peneliti dalam melakukan wawancara tidak menggunakan instrumen atau pedoman wawancara dalam mengambil informasi atau mengumpulkan data. Wawancara yaitu percakapan antara dua orang atau lebih yang salah satu memiliki tujuan untuk mendapatkan berupa informasi dari tujuan tertentu (Rusdi, 2019). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*Deep Interview*).

Wawancara dalam penelitian ini mengenai potensi pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut prespektif ekonomi Islam yang dilakukan pada masyarakat sekitar, pedagang sekitar wisata dan informan yang terlibat dalam pembangunan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi di Desa Karangemiri. Penulis melakukan wawancara semistruktur kepada pengelola dan ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi yaitu Bapak Wangidin serta Ibu Sri dari pihak BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Dalam wawancara semistruktur yang telah dilakukan dengan yaitu dengan membuat beberapa pertanyaan pokok, namun dilakukan secara kondisional atau fleksibel. Pertanyaan yang tidak di susun terlebih dahulu serta disesuaikan dengan keadaan dari responden. Pelaksanaan wawancara tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan dalam sehari-hari guna mengetahui “Potensi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Lapangan Pekerjaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan seluruh data yang diberikan kepada subjek penelitian yang melakukan penelitian seperti majalah, buku, notulensi, dokumen, buku harian, dan lain-lain.

Dokumentasi dari penelitian ini untuk memperkuat data tentang potensi pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut prespektif ekonomi islam. Dokumentasi disini dapat meliputi gambar-gambar kegiatan seputar pariwisata yang di sajikan sesuai dengan data dan persoalan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan yang menghasilkan jawaban atas pertanyaan masalah. Data yang dihasilkan pada analisis yaitu menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif yakni dengan cara menggambarkan dan menjelaskan permasalahan secara terperinci. Analisis data adalah upaya mencari dan menyusun secara informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara efisien dengan cara mengorganisasikan informasi ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Nasution mengatakan, melakukan analisis adalah pekerjaan yang merepotkan, memerlukan kerja keras. Analisis merupakan daya kreatif dan kapasitas intelegensi yang tinggi. Setiap spesialis harus menemukan strategi yang masuk akal karena tidak ada cara yang pasti yang dapat diikuti untuk menganalisis penelitian. Bahan-bahan yang serupa mungkin diurutkan secara berbeda oleh peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga model dari analisis data seperti yaitu metode perbandingan tetap, metode analisis data menurut Spradley serta metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Dalam analisis data

kualitatif terdapat empat jalur yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, pengambilan dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu meringkas, pememilihan hal pokok yang tersusun lebih sistematis sehingga menghasilkan data yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai hasil dari pengamatan guna untuk mempermudah seorang peneliti dalam mencari sebuah data yang diperoleh apabila diperlukan. Kemudian membuat abstraksi untuk usaha membuat rangkuman inti mengenai beberapa proses pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan.

2. Penyampaian Data

Penyampaian data adalah hasil dari data reduksi yang menyajikan laporan dalam bentuk secara sistematis yang mudah dipahami atau mudah dibaca baik secara menyeluruh maupun sebagian dalam konteks sebagai pernyataan. Dalam penyampaian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik dan sejenisnya yang merupakan sekumpulan data responden yang telah disusun dengan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Dengan melihat hasil data, seorang peneliti dapat dengan mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan memungkinkan untuk menganalisa serta mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh peneliti dari tempat penelitian yaitu wahana edukasi dan *outbound* candi nantinya akan disusun dan diolah agar data tersebut mudah dipahami dan dibaca dengan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan berupa uraian atau gambaran tentang obyek-obyek yang

tadinya tidak jelas, menjadi jelas setelah dipelajari. Menurut Miles dan Hurben, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah verifikasi. Apabila pada awal penetapan telah dikemukakan bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya apabila kesimpulan awal telah didukung oleh data yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang valid. Data yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kuat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, diperoleh hasil kesimpulan mengenai analisis potensi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan lapangan pekerjaan menurut perspektif ekonomi Islam pada wahana edukasi dan *outbound* Candi Karangemiri.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdiri

Wahana Edukasi dan *Outbond* Candi adalah sebuah sektor industri pariwisata yang berlokasi di Desa Karangkemiri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Objek wisata ini di bangun sejak pertengahan tahun 2017 kemudian mulai di buka untuk wisatawan pada tahun 2019 walaupun dengan fasilitas yang masih cukup terbatas dan masih dalam tahap pembangunan. Wahana Edukasi *Outbond* Candi dikelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Desa Karangkemiri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas melalui komunitas POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja yang kemudian menjadikan Desa Karangkemiri sebagai salah satu Desa wisata yang ada di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan Kepala Bidang Pariwisata DINPORA (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata) Kabupaten Banyumas bahwa Desa Karangkemiri adalah salah satu Desa wisata yang ada di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas dan memiliki tiga wisata unggulan salah satunya yaitu wisata Wahana Edukasi dan *Outbond* Candi.

Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi mempunyai daya tarik wisata yaitu Petilasan Siti Benter Candi. Menurut cerita rakyat awal mula berdirinya Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi berawal dari datangnya saudagar Arab yang berdagang di tanah Jawa (Desa Karangkemiri) sekitar abad ke-15 M. Pada saat itu saudagar Arab menyukai seorang wanita Desa yaitu Diah Ayu sehingga memutuskan untuk menikahi gadis tersebut yang pada akhirnya menetapkan untuk melanjutkan kehidupan setelah menikah di Desa Karangkemiri. Setelah bertahun-tahun saudagar Arab tidak pulang dan menetap di tanah Jawa datanglah seorang

perempuan mengaku istrinya saudagar yang bernama Siti Benter, Siti Benter tidak mengetahui pernikahan yang terjadi antara saudagar Arab dengan Diah Ayu kemudian menganislah Siti Benter dengan air mata tangisan yang menetes ke tanah tiada henti sampai tanah tersebut menjadi sungai kecil yang airnya mengalir sampai ke sungai Mengaji yang dinamakan Tuk Ganda Suli.

Gambar 4.1 Petilasan Siti Benter



Sumber: Dokumentasi pada hari Jumat, 5 Agustus 2022 pukul 11.05 WIB

Petilasan Siti Benter Candi adalah sebuah petilasan atau tempat kejadian berteduhnya Siti Benter saat menangis meluapkan kesedihannya setelah mengetahui suaminya yaitu saudagar Arab yang menikah lagi dengan perempuan lain. Setelah menangis Siti Benter merasa tenang lalu beliau berfikir bahwa suaminya bukanlah jodoh bagi Siti Benter, kemudian Siti Benter memutuskan untuk pulang ke Arab dan mengikhlaskan suaminya tersebut menjalani kehidupan baru dengan Diah Ayu.

Gambar 4.2 Sungai Ganda Suli Menjadi Kering



Sumber: Dokumentasi pada hari Jumat, 5 Agustus 2022 pukul 11.05 WIB

Sungai Ganda Suli yang dulunya air sungai saat ini menjadi perkebunan seperti kebun pisang, kebun jagung, dan sayuran lain serta persawahan milik warga Desa Karangkemiri. Petilasan Siti Benter Candi berada dekat dengan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri atau berlokasi persis disebelah jalan Wahana Candi saat ini di peringati setiap tahun pada bulan tertentu untuk menghormati sejarah yang pernah terjadi di tempat petilasan Siti Benter Candi.

Pada daya tarik wisata berbasis peningkatan beragam keunikan alam pada objek wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri juga memerlukan sebuah atraksi. Atraksi adalah sebuah komponen vital yang menjadi sebuah faktor dalam menarik dan mendorong wisatawan dalam mengunjungi destinasi pariwisata. Gun (1977: 24) mengatakan “*the attraction represent the most important reason for travel to destination*”. Pelestarian budaya pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri mempunyai tradisi yang pertunjukan dan diselenggarakan secara turun temurun yang memiliki nilai budaya (Sedarmayanti, 2018).

Gambar 4.3 Tempat Acara Tahunan Petilasan Siti Benter Candi



Sumber: Dokumentasi pada hari Jumat, 5 Agustus 2022 pukul 11.05 WIB

Perayaan setiap tahun petilasan Siti Benter Candi biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Karangkemiri disebut dengan Slametan petilasan Siti Benter Candi yang dilaksanakan setiap bulan Sya'ban dengan menyembelih 1 ekor kerbau dan 2-3 ekor kambing setiap awal bulan Sya'ban. Slametan tersebut adalah slametan turun temurun sejak adanya petilasan Siti Benter Candi pada zaman dahulu sampai saat ini.

Nanang Pranoto selaku Kepala Desa Karangkemiri mengatakan dengan tata ruang yang sudah terencana Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi dapat memberikan dampak yang bermanfaat dalam meningkatkan nilai ekonomi tanah Desa yang tidak produktif (Suarabanyumas.com, 2022).

2. Pengangguran Desa Karangkemiri

Tingkat pengangguran pada Desa Karangkemiri yang rendah salah satunya adalah dengan adanya peran BUMDes. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan Permendagri "Nomor 39 Tahun 2010" merupakan sebuah usaha milik desa dan dibangun dari pemerintah desa yang dimana pemilik dan pengelola dikelola pemerintah desa dan masyarakat sekitar. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan suatu lembaga perekonomian yang berada di desa dan dikelola oleh

pemerintah kota dan pemerintah desa untuk menguatkan ekonomi didesa. Hal ini ditetapkan berdasarkan kebutuhan serta potensi dari desa, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Desa tentang “Pembangunan dan Pemukiman Daerah Tertinggal”, “Nomor 4 Tahun 2015” Tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Pasal 2 menyatakan bahwa pendirian BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dikatakan sebagai upaya dalam memwadahi segala kegiatan perekonomian Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pelayanan umum yang di kelola oleh desa. Berikut struktur bagan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa):

Tabel 4.1 Data pengangguran Desa Karangkemiri Tahun 2021

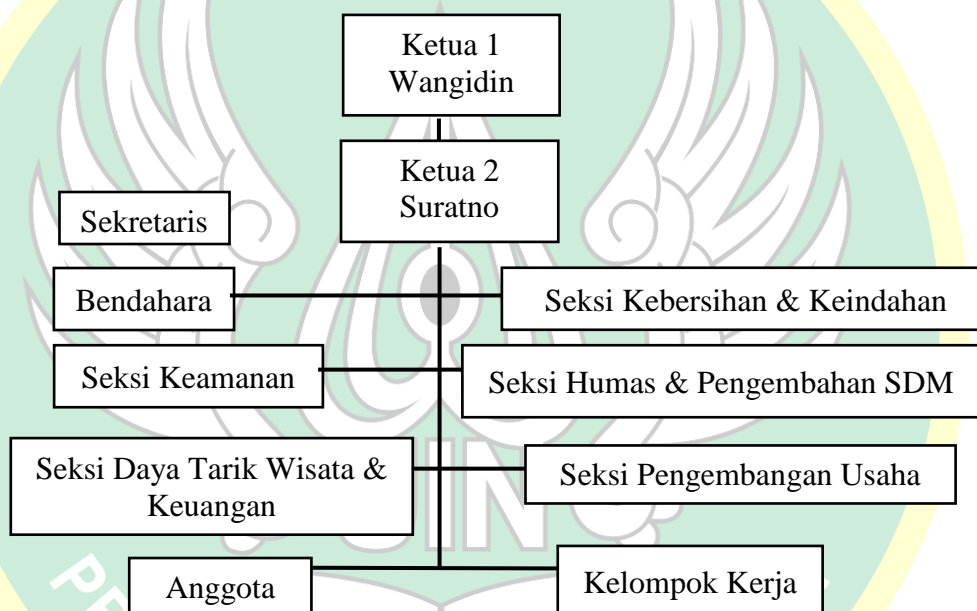
| NO | NAMA | TGL LAHIR | L | P | ALAMAT | PENDIDIK AN |
|----|----------------|--------------|-----------|---|---------------|----------------|
| 1 | Sarifudin | 12-01-1955 | L | | RT 001 RW 001 | SD |
| 2 | Sutrisno | 30-08-1978 | L | | RT 001 RW 001 | SD |
| 3 | Suwandi | 01-04-1960 | L | | RT 002 RW 001 | SD |
| 4 | Sutirno | 20-10-1999 | L | | RT 003 RW 001 | SD |
| 5 | Dedi T. | 15-01-1996 | L | | RT 002 RW 001 | SD |
| 6 | Aris W. | 30-06-1991 | L | | RT 002 RW 001 | SD |
| 7 | Nalim | 12-06-1962 | L | | RT 002 RW 001 | SD |
| 8 | Wiji M. | 18-06-1996 | L | | RT 003 RW 001 | SLTP |
| 9 | Turyanto | 03-05-1986 | L | | RT 003 RW 001 | SD |
| 10 | Teguh M. | 13-12-1970 | L | | RT 001 RW 001 | SLTA |
| 11 | Rizky I. | 22-06-1997 | L | | RT 001 RW 001 | SD |
| 12 | Pono | 11-07-1981 | L | | RT 002 RW 002 | SD |
| 13 | Aris H. | 17-12-1992 | L | | RT 002 RW 002 | SLTA |
| 14 | Rahma A. | 13-01-2001 | L | | RT 002 RW 002 | SD |
| 15 | Kustiono | 03-02-1998 | L | | RT 002 RW 002 | SLTA |
| 16 | Agus T. | 08-08-1995 | L | | RT 004 RW 002 | SLTA |
| 17 | Alif Nur R. | 04-01-1999 | L | | RT 005 RW 002 | SD |
| 18 | Wahyu I. | 03-07-1985 | L | | RT 003 RW 003 | SLTA |
| 19 | Slamet | 01-03-1985 | L | | RT 003 RW 004 | SD |
| 20 | Roni S. | 08-11-1995 | L | | RT 001 RW 005 | SLTP |
| 21 | Makhfudz | 18-12-1955 | L | | RT 004 RW 005 | SLTA |
| 22 | Mudasir | 31-12-1966 | L | | RT 002 RW 006 | SD |
| 23 | Dartam N. | 01-02-1955 | L | | RT 003 RW 006 | SLTA |
| | JUMLAH | | 23 | | | |

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Desa Karangkemiri

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah pengangguran mencapai 23 orang atau sekitar 1% dari 4.389 penduduk di Desa Karangkemiri. Pentingnya menjaga tingkat pengangguran supaya rendah pada Desa Karangkemiri dikarenakan beberapa masyarakat Desa Karangkemiri mengalami penyerapan tenaga kerja salah satunya oleh industri pariwisata Karangkemiri yaitu Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi (Suarabanyumas.com, 2022).

3. Struktur Organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Gambar 4.4 Struktur Bagan Organisasi POKDARWIS

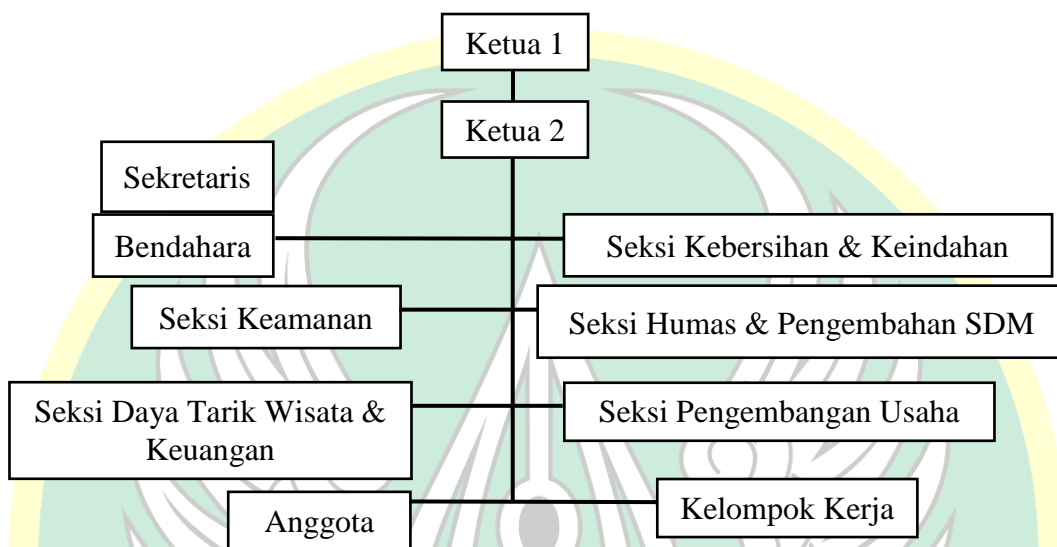


Sumber: Dokumentasi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Karangkemiri

4. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Karangkemiri

Struktur organisasi pada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Karangkemiri:

Gambar 4.5 Struktur Bagan Organisasi Desa



Sumber: BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Karangkemiri

Pada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Karangkemiri masih terjadi adanya kesalahan dalam pengelolaan peran partisipasi masyarakat, maka dari itu dalam upaya pengelolaannya agar dapat memperkuat peran partisipasi masyarakat di antaranya:

1. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi mempunyai aspek terpenting seperti tingkatan kepaahaman dan sikap dari masyarakat sekitar terhadap keberadaan dari BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk meningkatkan kesejahteraan, sosial budaya, pendidikan dan tingkat sejahtera dari perekonomian masyarakat sekitar.

2. Faktor Peran Kepemimpinan Masyarakat

Unsur kepemimpinan masyarakat yang meningkatkan tingkat partisipasi dari masyarakat dalam struktur kelembagaan mulai dari tingkat perencanaan hingga tingkat evaluasi.

3. Faktor Sumber Daya Ekonomi

Unsur sumber daya ekonomi sebagai landasan mendirikan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang mungkin mendominasi dari nilai penjualan dari sumber daya ekonomi lokal yang telah berkembang sebelumnya (Prihatin, 2018).

5. Potensi Pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi

Pembangunan industri pariwisata berkaitan dengan pengembangan infrastruktur dan adanya wisatawan menyebabkan perubahan suatu daerah yang bersangkutan yang dapat berdampak pada kehidupan dan perilaku masyarakat, jika hal tersebut direncanakan dan dikelola dengan terarah maka akan memiliki peranan besar dalam mencapai tujuan nasional seperti menciptakan lapangan kerja, melestarikan dan memperkenalkan tempat wisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelestarian pariwisata sebagai pengelolaan sumberdaya dapat menjamin pemanfaatannya secara terus menerus salah satunya menjadikan objek pariwisata seperti Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi yang pemanfaatannya memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karangkemiri. Selain itu terdapat wisata lain seperti Embung Prabawulan dan Argo Kelengkeng, namun lebih berpengaruh dalam hal perekonomian di Desa Karangkemiri yaitu wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi yang menjadi pengadaaan perekonomian daerah karena industri pariwisata tersebut lebih mengalami perkembangan dibanding Wisata lain yang ada di Karangkemiri walaupun diperlukan adanya pengembangan seperti pembangunan infrastruktur salah satunya perbaikan jalan menuju objek Wisata agar mempermudah wisatawan yang datang serta peningkatan produk pariwisata yang beragam seperti penjualan cinderamata agar dapat mengalami kenaikan jumlah pengunjung sehingga menciptakan

peluang terbukanya pendapatan masyarakat sekitar dan kesempatan untuk bekerja bagi masyarakat sekitar (Sedarmayanti, 2018).

Mengembangkan potensi perekonomian suatu daerah memerlukan strategi yang tepat untuk mengenali peluang dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Kondisi dan suasana Desa yang alami dan sejuk tentu berpotensi mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat seperti pada wisata Wahana Edukasi dan Outbound Candi yang lokasi pariwisatanya yang sejuk serta dikelilingi oleh perkebunan.

Secara umum banyak orang yang menjelaskan bahwa kemunduran dan berkembangnya perekonomian daerah dapat dinilai dari sedikit atau banyaknya sumber daya alam yang dimiliki suatu desa. Disisi lain, potensi budaya yang bisa dimanfaatkan masyarakat Indonesia terletak pada kesenian daerah yang mempunyai ciri khas tersendiri di setiap daerah. Pada wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi memanfaatkan pelestarian budaya sebagai daya tarik dengan melestarikan sejarah petilasan Siti Benter (Sochimim, 2019).

Adanya pembangunan suatu bangsa menuntut terjadinya perubahan ke arah positif tidak hanya pada satu bidang saja melainkan pada seluruh bidang yang ada agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Salah satu hal yang dapat mendorong kemajuan pembangunan nasional adalah potensi perekonomian suatu daerah. Potensi ekonomi lokal pada wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi mengacu pada sumber daya Desa Karangemiri yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal terutama pada buruh Tani dan pengangguran yang terjadi pada Desa Karangemiri. Potensi wisata yang dimaksud dapat berupa beragam sumber daya alam, baik fisik maupun hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya pariwisata. Kehadiran POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengelolaan pariwisata mengembangkan potensi kawasan, namun dalam pemberdayaan masyarakat pada aspek sumber

daya manusia seperti melakukan kegiatan rutin kehumasan, pelatihan, dan seminar masih perlu adanya peningkatan dan dilakukan secara konsisten (Budiani, 2018).

6. Lapangan Pekerjaan

Dampak pengembangan objek wisata melalui pengelolaan objek wisata terhadap masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dalam berkembangnya kegiatan pariwisata di wilayah telah membawa perubahan signifikan pada tingkat pendapatan orang. Kesempatan kerja dan peluang usaha juga semakin meningkat dan salah satu dampak dari kegiatan pariwisata yang dikelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) melalui POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) agar terus dapat memberikan lapangan kerja baru setiap tahunnya bagi penduduk lokal di sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa angka pengangguran di wilayah desa sudah mulai berkurang terutama pada sektor pertanian di Desa Karangkemiri. Wahana Edukasi Dan *Outbound* Candi juga mempunyai potensi wirausaha bagi masyarakat sekitar seperti pada usaha toko oleh oleh, usaha warung makan serta penjual jajanan dilingkungan pariwisata. Berikut penghasilan masyarakat sekitar yang berada di Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri:

Tabel 4.2 Penghasilan Masyarakat Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi

| No | Profesi | Jumlah Tenaga Kerja | Penghasilan Sebelumnya | Penghasilan Saat ini |
|----|------------------------------|---------------------|------------------------|---------------------------------|
| 1 | Pengelola objek wisata | 1 Orang | - | Rp. 1.750.000 |
| 2 | Karyawan objek wisata | 5 Orang | - | Rp. 1.500.000 |
| 3 | Penjaga warung makan | 1 Orang | - | Rp. 1.000.000- Rp. 1.500.000 |
| 4 | Tukang parkir objek wisata | 1 Orang | - | Rp. 500.000- Rp. 700.000 |
| 5 | Penjual jajanan objek wisata | 6 Orang | - | Rp. 700.000- Rp. 1.000.000 |

Sumber: Wawancara dengan Pengelola Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Desa Karangkemiri.

Pada pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi yang memiliki luas sekitar 5.600 m² akan melakukan pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan sebuah gedung yang akan digunakan untuk kegiatan olahraga, kegiatan masyarakat sekitar serta, pembuatan taman dan perkemahan, penambahan beberapa pertokoan kecil serta perbaikan jalan menuju objek Wisata yang memberikan berbagai lapangan kerja bagi masyarakat desa Karangkemiri. Sedangkan untuk pembangunan selanjutnya sedang dalam proses perencanaan pada awal tahun 2022. Alokasi dana pengelolaan bersumber dari “BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)” yang masih menunggu diberikan oleh negara senilai Rp. 100.000.000 melalui pihak provinsi secara bertahap sejak pertengahan tahun 2021 guna memperluas Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi agar bisa menampung lebih banyak wisatawan serta mengedukasi wisatawan khususnya masyarakat Desa Karangkemiri.

Berikut laporan keuangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi tahun 2019-2021:

Tabel 4.3 Laporan Keuangan Tahun 2019-2021

| No | Tahun | Bulan | Jumlah Penghasilan |
|----|-------|-----------|--------------------|
| 1 | 2020 | Januari | Rp. 21.438.000 |
| | | Februari | Rp. 14.000.000 |
| | | Maret | <i>Lockdown</i> |
| | | April | <i>Lockdown</i> |
| | | Mei | <i>Lockdown</i> |
| | | Juni | <i>Lockdown</i> |
| | | Juli | <i>Lockdown</i> |
| | | Agustus | <i>Lockdown</i> |
| | | September | <i>Lockdown</i> |
| | | Oktober | <i>Lockdown</i> |
| | | November | <i>Lockdown</i> |
| | | Desember | Rp. 24.235.000 |

| | | | |
|---|------|-----------|-----------------|
| 2 | 2021 | Januari | Rp. 26.397.000 |
| | | Februari | Rp. 12.288.000 |
| | | Maret | Rp. 29.141.000 |
| | | April | Rp. 15.738.000 |
| | | Mei | Rp. 61.000.000 |
| | | Juni | Rp. 39.655.000 |
| | | Juli | Rp. 509.000 |
| | | Agustus | <i>Lockdown</i> |
| | | September | Rp. 9.483.000 |
| | | Oktober | Rp.38.673.000 |
| | | November | Rp. 23.296.000 |
| | | Desember | Rp. 44.993.000 |

Sumber: Buku Laporan Keuangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi

Pada bulan Januari-Februari 2020 masih mengalami kenaikan pada jumlah pengunjung yang cukup signifikan seperti tahun sebelumnya dikarenakan Wahana sudah mendapatkan izin untuk beroperasi kembali namun dengan syarat harus tetap mematuhi protokol kesehatan dan pada bulan Maret-November wisatawan Wahana Edukasi dan *Outbond* Candi mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan pada bulan tersebut penurunan jumlah pengunjung yang cukup drastis dikarenakan dampak dari *Covid-19* yaitu diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), sehingga berpengaruh kepada jumlah wisatawan yang datang serta Pendapatan yang dialami oleh Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri pada bulan Agustus tahun 2021 juga tutup dikarenakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

7. CBT (*Community-based Tourism*) POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja

Konsep pengembangan destinasi pariwisata daerah melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi dalam

bentuk keputusan pembangunan. Ada tiga kegiatan wisata yang dapat mendukung konsep CBT (*Community-based Tourism*) yaitu: wisata petualangan, wisata budaya, dan ekowisata.

Menurut Bank Dunia, konsep CBT (*Community-based Tourism*) melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, khususnya terkait dengan peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan bahkan perlindungan lingkungan dan budaya asli setempat, yang pada akhirnya mempromosikan identitas dan jati diri serta meningkatnya aktivitas pariwisata menambah kebanggaan warga setempat. Konsep CBT (*Community-based Tourism*) juga merupakan implementasi perekonomian nasional pada sektor riil yang langsung dilaksanakan dan dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Ada dua pendekatan untuk menerapkan prinsip perencanaan dalam konteks pariwisata yaitu:

1. Cenderung dikaitkan dengan sistem perencanaan formal dan berfokus pada potensi manfaat ekowisata. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja Pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri juga menerapkan hal tersebut memanfaatkan kekayaan alam dan sejarah yang ada di Desa Karangemiri untuk menarik wisatawan melalui pemberdayaan masyarakat.
2. Cenderung diasosiasikan dengan istilah perencanaan partisipatif. Pada pendekatan ini Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri lebih menekankan pada pertimbangan lingkungan alam sebagai dampak pengembangan ekowisata tentang regulasi dan pendekatan yang lebih seimbang antara pembangunan dan perencanaan yang dikelola (Arifin, 2017).

Menurut Haussler, CBT (*Community-based Tourism*) memiliki potensi untuk meningkatkan komunitas lokal (mereka yang terlibat langsung dalam industri pariwisata) dengan menyediakan pengelolaan pariwisata dan peluang (akses) terhadap pariwisata yang melibatkan

masyarakat lokal dari latar belakang (*background*) manapun. Pada wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Desa Karangemiri melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara merekrut karyawan wisata yang sebelumnya sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai buruh Tani di Desa Karangemiri dan termasuk distribusi manfaat yang lebih adil dari kegiatan pariwisata kepada masyarakat lokal. Gagasan tersebut disampaikan Hausler sebagai bentuk perhatian kritis terhadap perkembangan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak-hak terhadap masyarakat lokal di daerah destinasi wisata.

Ciri khusus CBT (*Community-based Tourism*) terletak pada manfaat yang diraih dan adanya inisiatif perencanaan bantuan yang melindungi masyarakat lokal serta kelompok lain yang memiliki kepentingan atau kepentingan yang memungkinkan kontrol lebih besar terhadap proses sosial untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Suansri (2003) CBT (*Community-based Tourism*) didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhatikan aspek keberlanjutan, lingkungan, sosial dan budaya. Berikut beberapa prinsip dasar CBT (*Community-based Tourism*) menurut Suansri (2003) yang diterapkan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja yaitu:

1. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja mendukung, mengembangkan serta mengakui kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata.
2. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja melibatkan anggota komunitas dalam segala aspek yang ada didalamnya.
3. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja mampu mengembangkan rencana komunitas pada wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri.

4. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja selalu berusaha dalam mengembangkan mutu hidup komunitas
5. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup.
6. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja mendukung pelestarian karakter dan budaya lokal Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri.
7. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja mampu mendukung pengembangan pembelajaran tentang pertukaran budaya pada masyarakat lokal.
8. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia masyarakat lokal dan luar.
9. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja mendistribusikan manfaat secara adil kepada anggota komunitasnya.
10. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja berfungsi dalam menentukan distribusi pendapatan pada wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri di antara proyek dalam masyarakat.

Ada lima aspek utama pengembangan CBT (*Community-based Tourism*) yang dilakukan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja yaitu:

1. Aspek ekonomi dengan indikator: Adanya dana bagi masyarakat Pembangunan sektor pariwisata, penciptaan lapangan kerja Pendapatan masyarakat setempat dari sektor pariwisata.
2. Aspek sosial dengan indikator: peningkatan kualitas hidup, membangun kebanggaan masyarakat dan pemerataan peran antara

laki-laki, penguatan perempuan, generasi muda dan tua, serta organisasi kemasyarakatan.

3. Aspek budaya dengan indikator: mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, berkontribusi terhadap pengembangan pertukaran budaya, dan pengembangan budaya terintegrasi erat dengan budaya lokal.
4. Aspek lingkungan hidup dengan indikator: survei daya dukung kawasan dan peningkatan kesadaran perlunya perlindungan lingkungan hidup.
5. Aspek politik. Indikatornya adalah: Meningkatkan partisipasi lokal, memberdayakan masyarakat luas dan menjamin hak mereka dalam mengelola sumber daya alam.

Setiap komunitas harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan melakukan pariwisata secara langsung untuk meningkatkan kebutuhan komunitas lokalnya. Hal ini memerlukan perencanaan dan industri pariwisata yang juga mempertimbangkan wisatawan dan masyarakat lokal (Arifin, 2017).

Tahapan CBT (*Community-based Tourism*) di Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri, masyarakat dilibatkan dalam perencanaan melalui proses sosialisasi. Proses perencanaan tidak hanya terjadi pada awal konstruksi, tetapi juga setelah konstruksi. Rencana ini menggambarkan program masa depan. Perencanaan program dalam pengelolaan pariwisata dilakukan melalui koordinasi DINPORA (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata), BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja.

2. Tahap Implementasi

Implementasi pengelolaan pariwisata melibatkan masyarakat sekitar, khususnya mayoritas warga Desa Karangkemiri terutama anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja. Meskipun sebagian besar implementasi program melibatkan partisipasi masyarakat, namun implementasinya masih kurang optimal. Tidak semua program berjalan sesuai harapan pada setiap rencana. Hal tersebut tergantung dengan partisipasi, inisiatif dan kemandirian masyarakat.

3. Tingkat Pengelolaan

Pengelolaan dipimpin oleh kelompok sadar wisata dari masyarakat sekitar kawasan wisata yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja. Selain itu, pariwisata ini juga didukung oleh DINPORA (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata) Kabupaten Banyumas, karena pariwisata ini merupakan sektor utama jasa lingkungan. Perekrutan direkrut dari masyarakat daerah sekitar untuk kegiatan operasional pengelolaan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri. Kegiatan operasionalnya terdiri dari 8 orang karyawan yang bertugas melakukan pengelolaan wisata, penjualan disekitar wisata, pengawasan parkir, pengamanan tiket, dan pengambilan tiket kendaraan roda dua dan empat. Sistem kerjanya adalah mulai dari jam 09.00-16.00 WIB dengan gaji pekerja perbulan sebesar Rp. 1.000.000-1.750.000.

4. Tahap Pemantauan

Tahap pemantauan pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dilakukan oleh BUMDES melalui POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja untuk dilaporkan kepada DINPORA (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata) Kabupaten Banyumas.

5. Tahap Evaluasi

Level penilaian Kegiatan penilaian didominasi oleh DINPORA (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata) Kabupaten Banyumas. Pada tahap ini juga terdapat keterlibatan masyarakat, khususnya anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja. Rapat evaluasi merupakan salah satu kegiatan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja yang diadakan minimal sebulan sekali. Pada rapat evaluasi ini dibahas permasalahan terkait organisasi kesadaran pariwisata dan pengelolaan pariwisata pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri.

Berdasarkan hasil penelitian berikut, penerapan CBT (*Community-based Tourism*) pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri meliputi:

1. Pengelolaan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja

Keberhasilan pengelolaan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri tergantung pada pihak yang mengelolanya. Salah satu pihak yang berperan besar dalam pengelolaannya adalah anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja. Masih diperlukan beberapa perubahan dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja terutama dalam hal kekompakan, kedisiplinan, partisipasi dan kemandirian seluruh anggota dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi. Penguatan kepengurusan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja dapat menjadi acuan optimalisasi penyelenggaraan pariwisata berbasis masyarakat di masa depan.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Penerapan terkait CBT (*Community-based Tourism*) juga mencakup pengembangan sumber daya manusia. Hal ini bertujuan

untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Contoh praktis yang dapat dilakukan secara rutin antara lain kegiatan kehumasan, pelatihan, dan seminar. Hal ini sangat diperlukan untuk diterapkan kedepannya oleh Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri.

3. Penduduk setempat yang ramah

Wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri terletak di kawasan perkampungan, melewati rumah-rumah warga dari pintu masuk objek wisata. Praktik keramahtamahan yang dilakukan warga tidak hanya berlaku pada pihak manajemen namun juga pada masyarakat sekitar. Hal ini untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan pelayanan kepada pengunjung Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dalam pengelolaan pariwisatanya.

4. Pelestarian budaya lokal masyarakat Desa Karangkemiri

Desa Karangkemiri setiap tahunnya melestarikan budaya yang berkaitan dengan terbentuknya Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri dengan mengumpulkan anggota dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja serta masyarakat lokal. Tak hanya mempertebal rasa persatuan, namun juga untuk memperkenalkan kepada media luar dan menjadikan ciri khas sejarah pada wisata di Desa Karangkemiri. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pemerintah Desa setempat yang meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wisatawan mengenai wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangkemiri (Febrian, 2020).

B. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Potensi Pengembangan Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Dalam Peningkatan Lapangan Pekerjaan

Ekonomi Islam adalah sistem yang sama dengan konsep ekonomi tradisional lainnya, yaitu sistem ilmiah yang menyoroiti permasalahan ekonomi. Hanya dalam sistem ekonomi inilah nilai-nilai Islam menjadi

landasan dan landasan segala aktivitas. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas dalam kerangka hukum Syariah. Namun definisi ini mempunyai kelemahan yaitu menimbulkan konsep-konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Dari definisi tersebut terlihat jelas bahwa seseorang terjebak dalam pengambilan keputusan yang apriori, sehingga benar dan salah tetap harus diterima, asalkan nilai-nilai Syariah diintegrasikan ke dalam perekonomian. Ekonomi Islam juga merupakan ilmu sosial yang tidak lepas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan baik dalam analisis fenomena ekonomi maupun dalam pengambilan keputusan dalam kerangka Syariah.

Berdasarkan karakteristik pariwisata syariah dan aspek-aspek pendukung pengembangan pariwisata syariah, maka dapat dikatakan bahwa Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri secara umum sudah sesuai dengan karakteristik pariwisata syariah namun masih ada beberapa hal yang belum memenuhi syariat Islam seperti tidak adanya sekat (pembatas) antara pria dan wanita pada tempat wudhu dan tempat sholat di Mushola Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri serta toko makanan yang melayani wisatawan belum memiliki sertifikasi Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Namun, Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi pada pemanfaatan tradisi dalam daya tarik wisatawan dalam penyembelihan hewan slametan pada bulan Sya'ban itu sesuai dengan syariat Islam.

Rasulullah SAW memberikan prinsip pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari prinsip keadilan, kesetaraan, gotong royong dan partisipasi sosial. Sikap dasar toleransi ini telah dianut sejak masa pemerintahan Rasulullah SAW, dan prinsipnya adalah saling menghargai pekerjaan masing-masing dalam mengamalkan ajaran agama dan saling tolong menolong dalam masyarakat (Susilo, 2016). Diantara prinsip-prinsip tersebut berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam Islam berarti kebebasan masyarakat dalam moralitas Islam, dan peran sebenarnya komunitas Islam adalah menjamin keadilan sejati bagi seluruh masyarakat, menjaga martabat dalam distribusi kekayaan yang adil, dan menjaga keutuhan keterampilan dan kemampuan tentang penciptaan lapangan kerja bagi orang-orang yang siap dalam mencapai hasil dalam pekerjaan atau usaha seseorang tanpa bertentangan dengan kekuatan pihak yang dapat menerima hasil usahanya (Susilo, 2016). Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi dalam memperkerjakan masyarakat ssekitar menjadi karyawan di tempat wisata tersebut mendapatkan gaji yang sama satu sama lain yaitu Rp. 1.500.000 perbulan dengan tambahan upah Rp. 50.000 untuk sekali piket pembersihan halaman wisata yang dilakukan secara bergantian setiap harinya dengan karyawan yang lain.

2. Prinsip Persamaan

Islam memandang setiap orang sebagai individu, bukan sebagai komunitas bangsa. Manusia dengan segala perbedaannya adalah hamba Allah SWT dan tidak ada perbedaan kedudukannya sebagai manusia, termasuk hak dan kewajibannya (Susilo, 2016). Pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi berlandaskan pada hubungan persaudaraan antar karyawan objek wisata sehingga dapat menciptakan tali silaturahmi yang cukup kuat satu sama lain dalam berperilaku, bersikap dan bertindak.

3. Prinsip Tolong-menolong

Islam menganjurkan setiap orang untuk bekerja sama dalam mengembangkan sistem ekonomi berdasarkan prinsip kesetaraan, keadilan, dan gotong royong (Susilo, 2016). Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi dalam pengelolaannya pada POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja merangkul seluruh masyarakat Desa Karangkemiri terutama buruh Tani untuk menjadi bagian dalam objek wisata tersebut setiap tahunnya terutama dalam mengurangi pengangguran pada Desa tersebut dan membuka usaha baru sehingga menciptakan lapangan pekerjaan di sektor pariwisata.

4. Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi secara langsung dan melibatkan masyarakat untuk lebih mengembangkan diri, kehidupannya, dan lingkungannya. Partisipasi merupakan kontribusi sukarela yang menciptakan harga diri, meningkatkan kehormatan dan martabat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan masyarakat sekitar (Susilo, 2016). Adanya partisipasi dan masyarakat dalam menyambut slametan atau acara-acara lain setiap tahunnya yang diadakan oleh Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi secara antusias sehingga budidaya alam dan seni di Desa Karangkemiri terjaga kelestariannya sampai saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari “Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Lapangan Pekerjaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas) disimpulkan bahwa:

1. Dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi Karangemiri cukup berpotensi dalam meningkatkan lapangan pekerjaan pada Desa Karangemiri setiap tahunnya. Melalui analisis CBT (*Community-based Tourism*) pada komunitas POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja dalam pelaksanaannya masih belum terlalu berkembang dalam aspek sumber daya manusia seperti melakukan kegiatan rutin kehumasan, pelatihan, dan seminar. Akan tetapi, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) melalui struktur organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja mampu mendatangkan kembali wisatawan dengan cara mengadakan acara peringatan yang menjadi tradisi sebagai bukti pelestarian sejarah terbentuknya Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi dalam meningkatkan lapangan pekerjaan pada Desa Karangemiri.

2. Pandangan Ekonomi Islam mengenai Pariwisata yaitu tentang mensyukuri kebesaran dan ciptaan Allah seperti pemandangan alam dan sejenisnya serta sikap tolong menolong (*ta'awun*) dalam peran pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya buruh Tani menurut Ekonomi Islam yaitu Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Islam menolak terhadap segala jenis pariwisata yang bertentangan dengan pelanggaran etika dan moralitas Islam seperti terbukanya aurat dimuka umum karena tidak adanya sekat tempat wudhu dan tempat sholat pada Mushola wisata, makanan dan minuman yang belum bersertifikat halal dan sebagainya di haramkan oleh etika Islam

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi terutama POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangemiri Bersahaja yang merupakan struktur organisasi dalam BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) agar lebih menerapkan sosialisasi masyarakat setempat agar lebih banyak penyerapan lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata serta menerapkan semua prinsip-prinsip pariwisata yang sesuai dengan syariat Islam.

Penulis berharap karya ini dapat membantu bagi teman-teman pembaca dalam penelitian selanjutnya, serta juga bisa bermanfaat bagi khalayak ramai, dan juga dapat menjadi sumbangan dalam hal ilmu pengetahuan. Kemudian bagi para peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode yang berbeda seperti angket atau kuesioner.
2. Jika dilakukan peneliti selanjutnya lebih diperbanyak, dilengkapi bagian data valid baik bersumber dari pemerintah.

3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menelusuri lebih banyak informan para petani di Desa Karangemiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ansari & Makki. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah Sebagai Fondasi Pengembangan Wisata Syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi*. 1(2).
- Arifin, A. P. R. (2017). Pendekatan Community Based Tourism dalam Membina Hubungan Komunitas di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*, Volume 16, No.01.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Badan Pusat Statistik (BPS)*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah*. <https://jateng.bps.go.id>
- Budiani, S. R. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2).
- Damayanti, R. (2017). *Analisis Kebijakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)*.
- Endah, K. (2018). Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal MODERAT*, Volume 4, Nomor 4.
- Febrian, A. W. Y. (2020). Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community-based Tourism Kabupaten Situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Fitriana, E. (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya. *Pendidikan Geografi*, 1(2).
- Hakim, M. (2019). *Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (Std) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Harefa, M. (2019). *Memajukan Pariwisata Untuk Pengembangan Ekonomi Nasional Dan Daerah: Vol. xii+146* (M. S. Prof. (Riset) Dr. Ir. Achmad

- Suryana (ed.). Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata: Vols. xii, 248* (cet. 1). Alfabeta.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Maret 2016). Penerbit Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.
- Izzah, I. A. (2020). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Pariwisata Pantai Istambul, Desa Tambakbulusan, Karangtengah, Demak)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Karyono, A. H. (1997). *Kepariwisata: Vols. x, 121* (Cet. 1). Grasindo.
- Miftahuddin. (2020). Revitalisasi Kearifan Lokal Dan Nilai Keislaman Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah. *Al-Iqtishad, 1*(6).
- Millatul Mahbah. (2021). *Strategi Peningkatan Ekonomi Keluarga Petani Garam Di Blok Panggangjero Desa Tanjakan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Munawar, A. . & N. (2019). *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)*. Inti Mediatama.
- Ngurah, I. D. G., & Utama, M. S. (2018). *Peran Media Sosial, Potensi Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih*.
- Panorama, M. (2017). *Potensi Ekonomi Wisata Religi di Kota Palembang* (Cetakan I). CV.Amanah.
- Prihatin, R. B. dkk. (2018). *BUMDes dan kesejahteraan Masyarakat Desa* (C. Nurhayati (ed.); Cetakan Pertama). Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Puspitasari, D. (2019). *Strategi Pengembangan Produk Pariwisata (Studi Kasus Pantai Parangtritis di Kabupaten Bantul)*. Universitas Sanata Dharma.
- Rachmadi, S. N. (2020). *Jawa Tengah dalam Angka*. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, Jawa Tengah.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor

- Pariwisata di Indonesia. *Nasional Pariwisata*, 12(1).
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Cet.1). PT Rajagrafindo Persada.
- Rusdi, M. (2019). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting Ud. Berkah Jaya. *Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2).
- Salim, P., & Salim, Y. (2022). *Kamus bahasa Indonesia kontemporer* (Ed 3). Modern English Press.
- Sapta, I. K. S. . & L. N. (2018). *Bisnis Pariwisata* (A. A. P. Agung & I. W. Surjana (eds.)). CV. Noah Aletheia.
- Sedarmayanti, et al. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata* (Cetakan kesatu). PT Refika Aditama.
- Setyawati, R. dan A. S. K. (2019). Pengembangan Wisata Di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis Swot. *Sosial Humaniora Terapan*, 1(2).
- Situmeang, R. R. (2017). Pengaruh Pengawasan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mitra Karya Anugrah . *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 02, No. 02.
- Slamet Akhmadi. (2016). Prinsip-Prinsip Fundamental Ekonomi Islam. *Jurnal El-JIZYA*, 4(1).
- Sochimim. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata. *Jurnal El-JIZYA*, 7(2).
- Suarabanyumas.com. (2022). *Lagi, Karangemiri Bangun Embung Prabawulan*. Suarabanyumas.Com. <https://suarabanyumas.com/lagi-karangemiri-bangun-embung-prabawulan/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Susilowati, D. (2017). *Potensi Wilayah Sekitar Pantai Selatan Kabupaten Lebak Provinsi Banten dalam Mendukung Pembangunan Pariwisata. Volume 22*.
- Wati, A. (2018). *Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap*

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wildan, M. (2018). Sistem Ekonomi Islam Simbol Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal El-JIZYA*, 6(1).

Windra, & Dkk. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 14(2).

Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata* (Cet. 1). Pradya Paramita.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara Dengan Pengelola Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi sekaligus Ketua POKDARWIS Karangkemiri



Penulis dan Bapak Wangidin pengelola Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi

| No | Nama | Pertanyaan |
|----|----------|---|
| 1. | Peneliti | Kapan Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi Karangkemiri berdiri? |
| | Wangidin | Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi mulai dibuka pada tahun 2019, namun ada penutupan ketika pandemi selama bulan Maret-November 2020 dan PPKM (pada bulan Agustus 2021 |
| 2. | Peneliti | Kapan Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi mulai beroperasi di jam dan hari apa saja? |
| | Wangidin | Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi buka setiap hari pada pukul 09.00-16.00 WIB |
| 3. | Peneliti | Fasilitas apa saja yang bisa pengunjung dapatkan pada Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi? |
| | Wangidin | Terdapat fasilitas seperti 6 gazebo, permainan |

| | | |
|----|----------|---|
| | | edukatif, pendopo untuk disewakan, permainan wahana air seperti kolam renang |
| 4. | Peneliti | Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan pada Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi? |
| | Wangidin | Ada pelatihan renang setiap minggu, acara pendopo yang disewa oleh komunitas luar Desa Karangkemiri serta acara tahunan untuk memperingati berdirinya Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi Setiap bulan Sadran sebelum bulan Ramadhan |
| 5. | Peneliti | Berapa luas tanah dan bangunan pada Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi? |
| | Wangidin | Luas sekitar 5.600 m ² yang akan dilakukan pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan sebuah gedung yang akan digunakan untuk kegiatan olahraga, kegiatan masyarakat sekitar serta, pembuatan taman dan perkemahan, penambahan beberapa pertokoan kecil serta perbaikan jalan menuju objek Wisata |
| 6. | Peneliti | Apakah karyawan yang berada di Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi sebagian besar itu masyarakat Desa Karangkemiri? |
| | Wangidin | Semua karyawan dan pedagang serta pelatih renang adalah masyarakat Desa Karangkemiri yang dulunya bekerja sebagai buruh Tani di Desa Karangkemiri yang berjumlah 14 orang yang berada di Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi |
| 7. | Peneliti | Berapa jumlah dana untuk pembangunan Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi? |
| | Wangidin | Dana tersebut mencapai Rp 100.000.000 yang |

| | | |
|----|----------|--|
| | | berasal dari pemerintah provinsi yang diberikan secara bertahap untuk memperluas Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi Desa Karangkemiri |
| 8. | Penulis | Bagaimana sejarah berdirinya Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi di Desa Karangkemiri? |
| | Wangidin | Wisata Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi memiliki sejarah yang secara singkatnya pada zaman dahulu terdapat pengembara saudagar arab yang mendatangi Desa karangkemiri dengan lambat laun saudagar tersebut tidak dapat kembali dan memiliki kerinduan yang begitu mendalam dengan keluarganya di arab, sehingga saudagar arab tersebut mencurahkan keluh kesahnya dan kerinduannya di bawah pohon bringin dengan menangis begitu derasnya sehingga air matanya menetes ke tanah dan tanah tersebut membelah dan memebentuk sungai di sekitar wisata dengan aliran air yang deras yang kini di kenal dengan candi dan memiliki dua sumber mata air |
| 9. | Penulis | Apakah dengan adanya POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja bisa memanfaatkan sejarah yang ada di wisata Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi? |
| | Wangidin | Dengan adanya wisata Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Karangkemiri Bersahaja memanfaatkan sejarah tersebut untuk lebih menarik minat pengunjung atau wisatawan dengan menyembelih 1 ekor kerbau dan 2-3 ekor kambing setiap awal bulan Sya'ban. Slametan tersebut |

| | | |
|--|--|--|
| | | adalah slametan turun temurun sejak adanya petilasan Siti Benter Candi pada zaman dahulu sampai saat ini |
|--|--|--|

Lampiran 2: Hasil Wawancara Dengan Bu Sri Kaur Perencanaan Balaidesa

Karangkemiri



Penulis dan Bu Sri Kaur Perencanaan Balaidesa Karangkemiri

| No | Nama | Pertanyaan |
|----|----------|---|
| 1. | Peneliti | Wisata apa saja di Desa Karangkemiri yang dikelola oleh pemerintah Desa? |
| | Bu Sri | Wisata Desa Karangkemiri yang dikelola oleh pemerintah Desa itu ada Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi, Argo Kelengkeng dan Embung Prabawulan |
| 2. | Peneliti | Berapakah dana untuk pembangunan Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi? |
| | Bu Sri | Dana dari Provinsi untuk pembangunan Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi sekitar Rp. 100.000.000 yang diberikan secara bertahap |
| 3. | Peneliti | Apakah melalui wisata Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi dapat mengurangi pengangguran di Desa Karangkemiri? |

| | | |
|----|----------|---|
| | Bu Sri | Wisata yang ada di Desa Karangkemiri terutama Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi untuk lebih fokus atau tertuju pada masyarakat Karangkemiri yang menganggur dan sebelumnya berprofesi sebagai buruh Tani |
| 4. | Peneliti | Apa saja kesulitan yang dialami oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam bekerjasama dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Karangkemiri? |
| | Bu Sri | Paling masalah internal mba, namanya juga suatu organisasi kadang masih sering terjadi miss komunikasi antar pengelola, tetapi kita selalu evaluasi setiap bulannya agar tidak terjadi kesalahan yang sama kedepannya. Mengenai peningkatan perekonomian di Desa Karangkemiri melalui pariwisata terutama Wahana Edukasi dan <i>Outbound</i> Candi cukup signifikan setiap tahunnya namun kedepannya perlu diadakan seperti seminar dan <i>workshop</i> agar lebih mengalami peningkatan dan mengurangi pengangguran di Desa Karangkemiri |

Lampiran 3: Lokasi penelitian wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi



Loket dan tiket masuk Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi



Parkiran Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi



Wahana Edukasi dan kolam renang *Outbound* Candi



Kantin, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Karangkemiri Bersahaja



Mushola dan Pendopo Wahana Edukasi *Outbound* Candi



Tempat sejarah Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi

Lampiran 4: Data penelitian wisata Wahana Edukasi dan *Outbound* Candi

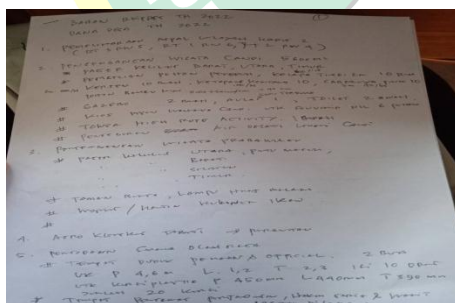


Denah dan susunan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Karangkemiri Bersahaja

| KANTOR PEMERINTAH DESA KARANGKEMIRI KEC. KARANGLEWAS KAB. BANYUMAS | | |
|---|--|-------|
| 1. | KEPALA DESA NANANG PRANOTO, A.Md | ADA |
| 2. | SEKRETARIS DESA SANGIDIN, S.Pd | ADA |
| 3. | KAUR TU & UMUM DESI MU-JI LESTARI, SE | PERGI |
| 4. | KAUR KEUANGAN MURDIYATI | ADA |
| 5. | KAUR PERENCANAAN SRI KHAYATI | ADA |
| 6. | KASI PEMERINTAHAN ATIKA RATNA DEWI | ADA |
| 7. | KASI KESEJAHTERAAN KHASANUDIN | PERGI |
| 8. | KASI PELAYANAN DISTA WINDIASI, S.Sos | ADA |
| 9. | KADUS I M. GATHUT PRIYONO | ADA |
| 10. | KADUS II SURATNO | ADA |



Kantor Pemerintah Desa Karangkemiri, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas



| DATA PENGANGGUR TAHUN 2021 | | | | | | | |
|---|------|--------------------|-------|---------------|--------|------------|------------|
| DESA KARANGKEMIRI KABUPATEN BANYUMAS | | KABUPATEN BANYUMAS | | | | | |
| NO | NAMA | UMUR/OTL | LAPOR | JENIS KELAMIN | ALAMAT | PENDIDIKAN | KETERANGAN |
| 1 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 2 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 3 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 4 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 5 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 6 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 7 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 8 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 9 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 10 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 11 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 12 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 13 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 14 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 15 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 16 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 17 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 18 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 19 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 20 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 21 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 22 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 23 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 24 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 25 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 26 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 27 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 28 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 29 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 30 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 31 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 32 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 33 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 34 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 35 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 36 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 37 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 38 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 39 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 40 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 41 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 42 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 43 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 44 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 45 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 46 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 47 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 48 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 49 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 50 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 51 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 52 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 53 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 54 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 55 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 56 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 57 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 58 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 59 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 60 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 61 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 62 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 63 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 64 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 65 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 66 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 67 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 68 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 69 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 70 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 71 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 72 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 73 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 74 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 75 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 76 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 77 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 78 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 79 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 80 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 81 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 82 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 83 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 84 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 85 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 86 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 87 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 88 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 89 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 90 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 91 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 92 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 93 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 94 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 95 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 96 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 97 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 98 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 99 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 100 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |

Data perencanaan dan data pengangguran Desa Karangkemiri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Asri Nur Rohmah
2. NIM : 1817201216
3. Program Studi : Ekonomi Syariah
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 8 Oktober 2000
5. Alamat : Jl. Sawunggaling V, No. 20, Pasri Kidul, RT
001/ RW 001, Kec. Purwokerto Barat, Kab.
Banyumas
6. E-mail : asrinurr08@gmail.com
7. Nama Orang tua
 - a. Ayah : Asroni
 - b. Ibu : Urip Muntasifah
8. Pendidikan Formal
 - a. SD : MI Al-Ittihaad 01 Purwokerto Barat
 - b. SMP : MTs Ma'arif Nu 01 Purwokerto Barat
 - c. SMK : SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 2 April 2024



Asri Nur Rohmah
NIM. 1817201216